



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT  
KOMISI VIII DPR RI  
(BIDANG AGAMA, SOSIAL, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN  
PERLINDUNGAN ANAK, DAN KEBENCANAAN)**

<b>Tahun Sidang</b>	: 2021-2022
<b>Masa Persidangan</b>	: II
<b>Rapat ke</b>	: 8
<b>Jenis Rapat</b>	: Rapat Kerja
<b>Dengan</b>	: Kepala BNPB RI
<b>Sifat Rapat</b>	: Terbuka
<b>Hari, Tanggal</b>	: Senin, 13 Desember 2021
<b>Waktu</b>	: 10.15- 13.12 WIB
<b>Tempat</b>	: Ruang Rapat Komisi VIII DPR RI
<b>Acara</b>	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Perkembangan Penanggulangan Bencana dan Persiapan Mitigasi Bencana di Akhir Tahun 2021 dan Awal Tahun 2022.</li><li>2. Penanganan Bencana Gunung Semeru,</li></ol>
<b>Ketua Rapat</b>	: H. Yandri Susanto, S.Pt (F-PAN)
<b>Sekretaris Rapat</b>	: Sigit Bawono Prasetyo, S.Sos., M.Si. (Kabag Sekretariat Komisi VIII DPR RI)
<b>Hadir</b>	: 41 anggota dari 50 Anggota Komisi VIII DPR RI
<b>Anggota yang Hadir</b>	: <b>PIMPINAN:</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. H. Yandri Susanto, S.Pt. (F/PAN)</li><li>2. Dr. H. Tb. Ace Hasan Syadzily. M.Si. (F-PG)</li><li>3. H. Marwan Dasopang (F.PKB)</li></ol>

**ANGGOTA:**

**FRAKSI PDI PERJUANGAN**

4. I Komang Koheri, S.E.
5. Paryono, S.H., M.H.
6. Drs. Samsu Niang, M.Pd.
7. Selly Andriany Gantina, A.Md.
8. Ina Ammania

**FRAKSI PARTAI GOLKAR**

9. H. John Kenedy Azis, S.H.
10. Hj. Itje Siti Dewi Kuraesin, S.Sos., M.M.
11. Drs. H. Hasan Basri Agus, M.M.
12. Muhammad Ali Ridha.

**FRAKSI PARTAI GERINDRA**

13. M. Husni, S.E., M.M.
14. Dr. H. Jeffry Romdonny, S.E., S.Sos., M.Si., M.M.
15. Abdul Wachid

**FRAKSI PARTAI NASIONAL  
DEMOKRAT**

16. Hj. Sri Wulan, M.M.

**FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN  
BANGSA**

17. Dra. Hj. Anisah Syakur, M.Ag.

**FRAKSI PARTAI DEMOKRAT**

-

**FRAKSI PARTAI KEADILAN  
SEJAHTERA**

18. K.H. Bukhori, Lc., M.A.
19. Dr. H.M. Hidayat Nurwahid, M.A.

**FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL**

20. H. Muhammad Rizal, S.H., M.Si.

**FRAKSI PARTAI PERSATUAN  
PEMBANGUNAN**

-

**Anggota Izin**

: -

**Undangan**

: Kepala BNPB beserta jajaran.

**JALANNYA RAPAT:**

**KETUA RAPAT/F-PAN (H. YANDRI SUSANTO, S.Pt.):**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*  
Salam sejahtera untuk kita semua.

Yang kami hormati Kepala BNPB Pak Letnan Jenderal Suharyanto beserta seluruh jajaran,

Yang kami hormati Pimpinan Komisi VIII beserta seluruh Anggota baik yang ikut secara langsung di ruang Komisi VIII maupun secara virtual,

Karena memang masih dibatasi Pak Kepala jadi yang hadir secara fisik dibatasi, lebih banyak secara virtual. Bersyukur kita kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Tuhan Yang Maha Kuasa pada hari ini di tengah kesibukan kita semua kita bisa hadir di tempat yang sangat mulia ini, dalam rangka Rapat Kerja dengan BNPB.

Tentu mudah-mudahan semua rangkaian acara kita berjalan baik dan lancar. Jadi kalau selama ini Pak Jenderal Suharyanto rapat dengan Komisi I kalau di Komisi VIII agak beda, Pak, sebelum memulai kita berdoa sesuai agama dan kepercayaan kita masing-masing, bagi yang beragama Islam kita baca umul kitab Al-Fatihah.

**(BERDOA BERSAMA)**

Selesai.

**(BERDOA SELESAI)**

Pak Kepala BNPB yang saya hormati.  
Pimpinan dan Anggota Komisi VIII yang kami hormati.  
Hadirin yang berbahagia.

Pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan bahwa sesuai dengan acara Rapat-rapat DPR RI Masa Persidangan II Tahun Sidang 2021-2022 yang telah diputuskan dalam Rapat Konsultasi Pengganti Rapat Bamus antara Pimpinan DPR dan Pimpinan Fraksi DPR tanggal 13 September 2021 dan sesuai dengan Keputusan Rapat Internal Komisi VIII tanggal 1 November Tahun 2021, maka pada hari ini Senin 13 Desember 2021 Komisi VIII DPR RI melaksanakan Rapat Kerja dengan Kepala BNPB dengan agenda perkembangan penanggulangan bencana dan persiapan mitigasi bencana di akhir tahun 2021 dan awal tahun 2022, serta penanganan bencana Gunung Semeru.

Hadirin yang kami hormati.

Menurut laporan dari Sekretariat Komisi VIII sudah dihadiri secara fisik 11 Anggota, secara virtual 28 Anggota dari 9 Fraksi, izin 4 Anggota oleh karena itu berdasarkan Tata Tertib, tata cara rapat Komisi pada masa pandemi di lingkungan Komisi sesuai dengan petunjuk DPR RI Pimpinan DPR RI dengan mitra kerja dihadiri paling banyak 20% dari jumlah Anggota Komisi. Dan sesuai Pasal 254 ayat (5) Tata Tertib DPR Nomor 1 Tahun 2020 bahwa dalam hal rapat dilakukan secara virtual, kehadiran Anggota dapat ditetapkan sebanyak 1 Anggota dan untuk setiap Fraksi kecuali ditentukan oleh Pimpinan DPR.

Maka atas persetujuan Kepala BNPB, Pimpinan Komisi VIII, dan Anggota Komisi VIII maka dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim* rapat kerja ini saya buka dan terbuka untuk umum.

**(RAPAT DIBUKA PUKUL: 10.15 WIB)**

Baik agenda kita pada hari ini:

1. Pengantar dari Pimpinan rapat.
2. Penjelasan Kepala BNPB mengenai perkembangan penanggulangan bencana dan persiapan mitigasi bencana di akhir tahun 2021 dan awal tahun 2022, serta penanganan bencana Gunung Semeru.
3. Tentu respons atau tanya jawab dari meja Pimpinan dan para Anggota baik secara virtual maupun secara fisik hadir di Komisi VIII.
4. Kita akan menarik sebuah kesimpulan dari rapat kerja pada hari ini.
5. Penutup.

Apakah agenda yang saya bacakan tadi bisa disetujui? Setuju ya.

**(RAPAT : SETUJU)**

Baik kita mulai rapat pukul 10.15 tadi, kita akhiri maksimal kalau bisa pukul 12.00 ya, setuju ya?

**(RAPAT : SETUJU)**

Baik.

Pak Kepala BNPB yang saya hormati.  
Pimpinan dan Anggota Komisi VIII.

Sebelum memulai semua rangkaian rapat pada hari ini yang seperti saya bacakan tadi, tentu kami dari Pimpinan Komisi VIII Pak Jenderal dan seluruh Anggota, seluruh keluarga besar Komisi VIII Sekretariat mengucapkan selamat datang, Pak, di Komisi VIII mudah-mudahan Pak Letnan Jenderal Suharyanto bisa bersama-sama dengan kami bersinergi, bahu-membahu, Pak, demi merah putih, demi negara yang sangat kita cintai

ini kami siap bekerja sama, Pak. Tentu komunikasi bisa secara formal seperti ini tapi secara informal juga itu menjadi solusi kita, Pak. Oleh karena itu mohon kiranya Pak Letnan Jenderal anggaplah kita semua ini sama-sama bertanggung jawab, Pak, terhadap negara ini.

Oleh karena itu bilamana komunikasi secara formal sangat terbatas mungkin secara informal itu akan mempercepat hal-hal yang bisa kita tanggulangi terutama persoalan perkembangan bencana di berbagai daerah. Jadi kami juga terima kasih ucapan kepada Letnan Jenderal Ganip Warsito yang sangat singkat, Pak. jadi kami sebagai Pimpinan Komisi VIII dan Anggota Komisi VIII periode 2019-2024 ini sudah tiga, Pak, pertama Letnan Jenderal Doni Monardo, yang kedua Letnan Jenderal Ganip Warsito, yang ketiga tentu Pak Letnan Jenderal Pak Suharyanto.

Mudah-mudahan sekali lagi kebersamaan ini Pak Letnan Jenderal Suharyanto membawa kita semua semakin semangat, Pak, walaupun yang kita hadapi memang sangat berat, tapi dengan kebersamaan Insya Allah kita akan membuahkan solusi yang terbaik dan masyarakat merasakan apa yang kita lakukan. Jadi sekali lagi Pak Letnan Jenderal kami siap bekerja sama mudah-mudahan sekali lagi kekompakan kita itu modal besar kita untuk menanggulangi bencana yang luar biasa di Indonesia yang sering kami katakan atau Pak Letnan Jenderal Doni Monardo mengatakan *supermall*-nya atau supermarketnya bencana, Pak.

Tidak ada bencana di dunia ini yang nggak ada di Indonesia, Pak, semua lengkap tapi dengan kebersamaan, kekompakan, tidak saling menyalahkan mudah-mudahan itu menjadi modal kita. Dan Pak Letnan Jenderal Suharyanto nanti mungkin kalau mau perkenalan langsung saja nanti dari Pak Ace, Pak Ali, Pak HBA, Pak Husni, Pak Samsu Niang termasuk dari meja dari virtual kami persilakan nanti, tapi kami dari Fraksi PAN, Pak, Dapil Banten II Serang dan Cilegon, Pak, yang hari ini juga sedang gelisah, Pak, karena dari BMKG mengatakan akan ada tsunami 8 meter, Pak, 4 meter saja banyak yang meninggal, Pak.

Jadi sekarang masyarakat kemarin, Minggu kemarin kami kunjungan ke Cilegon Komisi VIII benar yang dirasakan Walikota dan seluruh jajaran sedang resah dan sungguh ini menjadi perhatian kita semua, Pak, jadi kalau bisa nanti juga disinggung oleh Pak Kepala BNPB, sehingga informasi pada hari ini juga membuat tenang masyarakat bahwa itu baru potensi bukan sesuatu yang pasti terjadi, Pak. Jadi ini juga cara komunikasi juga penting karena zaman media sosial ini yang benar bisa tambah diolah, Pak, yang salah juga diolah, Pak, jadi oleh karena itu ketepatan cara berkomunikasi memilih kata-kata juga penting untuk memberikan ketenangan kepada masyarakat. Baik.

Pak Kepala BNPT yang saya hormati.

Rapat Kerja pada hari ini diadakan sebagai wujud atas pelaksanaan fungsi Komisi VIII DPR RI di bidang pengawasan. Sebagai termuat dalam

Undang-Undang MD3 yaitu pelaksanaan Undang-Undang, APBN, dan kebijakan Pemerintah. Berdasarkan tahapan dan arah kebijakan penanggulangan bencana RPJPN 2025 hingga tahun 2025, 2005 hingga tahun 2025 penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia telah mencapai berbagai kemajuan signifikan.

Diantara kemajuan tersebut terlihat pada terbangunnya komitmen nasional, perkembangan peran kelembagaan, meningkatnya kesiap-siagaan seiring dengan terbangunnya ketangguhan komunitas dan kemitraan. Meskipun berbagai macam kemajuan dan capaian telah membuahkan hasil, namun bencana yang kerap melanda Indonesia sering kali menimbulkan kerugian bahkan dengan korban yang cukup besar, per 12 Desember 2021 total bencana yang terjadi sebanyak 2.841 bencana, bayangkan itu belum berakhir saja sudah 2.800, Pak, yang saya sampaikan tadi *supermall*-nya bencana.

Terakhir adalah erupsi Gunung Semeru di Lumajang Jawa Tengah yang terjadi pada tanggal 4 Desember 2021 dan Komisi VIII DPR RI menyampaikan bela sungkawa yang sedalam-dalamnya kepada para korban yang meninggal atau yang terluka semoga cepat sembuh dan keluarga yang mengungsi supaya tetap sabar Insya Allah bencana ini segera cepat kita selesaikan.

Dan oleh karena itu Bapak/Ibu sebagaimana komitmen kita sebagai kebangsaan sama-sama warga negara Indonesia marilah kita berdoa sejenak untuk mendoakan para korban Gunung Erupsi Gunung Semeru sesuai agama dan kepercayaan masing-masing mari kita berdoa untuk para korban erupsi Gunung Semeru, dimulai.

### **(BERDOA BERSAMA)**

Terima kasih. Mudah-mudahan para korban di tempatkan disisi Tuhan Yang Maha Kuasa dengan sebaik-baiknya. Baik.

Pak Kepala BNPB, para Anggota dan Pimpinan yang saya hormati.

Komisi VIII DPR RI mengapresiasi tanggap darurat yang dilakukan oleh BNPB dan mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran, baik dari pihak Kementerian Sosial, Kementerian Agama RI, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Baznas yang sudah terus-menerus melakukan pelayanan yang terbaiknya buat korban erupsi Gunung Semeru.

Terkait relokasi bagi masyarakat yang terdampak erupsi Gunung Semeru, Komisi VIII DPR RI menyambut positif dan berharap Pemerintah serta para pemangku kepentingan lainnya harus kompak sebagai wujud hadirnya negara. Jadi Pak Kepala kami masuk beberapa tenda, Pak, beberapa lokasi pengungsian ketika kami tanya langsung dengan Pak Ace dengan para Anggota, bagaimana Bapak/Ibu apakah mau kembali lagi ke

lokasi awal, tidak Pak, mohon Pemerintah itu merelokasi kami pindah, Pak, kami sudah nggak sanggup untuk tinggal di tempat yang semula. Oleh karena itu saya kira wujud kehadiran negara Bapak Kepala BNPB kita harus melakukan ini dengan seikhlas hati sehingga keinginan para pengungsi erupsi Gunung Semeru itu benar-benar bisa terwujud dan salam dari Pak Bupati, Pak, Pak Bupati Lumajang, Pak Thoriq itu dari sisi kesiapan Pemerintah Daerah sudah siap, Pak, tinggal nanti kalau lahannya itu lahannya Perhutani.

Kemarin juga sudah ditunjuk Pak Bupati kira-kira di sini Pak Kepala apa Ketua Komisi ini kalau mau direlokasi di sini, jadi tinggal nanti kita kalau perlu rapat gabungan di Komisi VIII kita akan buat rapat gabungan sehingga kehadiran negara benar-benar tepat waktu dan tepat sasaran.

Baik, guna membahas dan memperdayakan kebijakan yang telah dan akan dilakukan oleh BNPB terkait penanganan bencana dan persiapan mitigasi bencana, baik alam maupun non alam, serta *update* erupsi Gunung Semeru maka pada rapat kerja hari ini Komisi VIII DPR RI ingin mendapatkan penjelasan mengenai perkembangan penanggulangan bencana dan persiapan mitigasi bencana akhir tahun 2021 dan awal tahun 2022, serta penanggulangan bencana khususnya Gunung Semeru.

Selain dua agenda utama pada raker hari ini, Komisi VIII juga meminta penjelasan yang terkait dengan beberapa isu aktual Pak Kepala BNPB, pertama masalah karantina. Karantina ini menjadi perbincangan di media sosial, karena dari 7 ke 5, 5 ke 3 sekarang jadi 10, Pak. Jadi ini kata Pemerintah apa bedanya, kata masyarakat apa bedanya, Pak, 3 dengan 5, 5 dengan 10 itu apa bedanya, yang mereka rasakan pertama adalah pasti perbedaan biaya, Pak, pakatnya ada yang 24 juta, ada yang 10 juta, yang 12 juta tergantung hotelnya dan ini sungguh cukup memberatkan bagi apa namanya peserta karantina yang memang datang dari luar negeri.

Mungkin ini juga akan berdampak terhadap kedatangan orang luar negeri ke Indonesia dan itu juga berdampak dengan ekonomi dan lain-lainnya, tapi kita mendukung, Pak, upaya preventif dari BNPB dan seluruh jajaran Pemerintah bahwa pandemi belum berakhir apalagi *Omicron* yang baru, ini kita tetap mendukung. Tapi mohon kiranya supaya tidak terlalu memberatkan masyarakat, Pak, sehingga juga masyarakat tetap bersemangat tapi pandemi tetap kita atasi dengan sebaik mungkin.

Yang kedua Pak, Kepala BNPB ini mohon maaf saya sampaikan kembali bahwa di rapat kira-kira dua bulan yang lalu Pak Kepala sebelum Pak Kepala menjabat ini ada terakhir tadi pagi kami di WA lagi, Pak, oleh Kepala UPT Asrama Haji Surabaya, Pak, dimana waktu itu karena penanganan pandemi sangat banyak dan memakai asrama haji Surabaya ada tagihan sekitar 8,9 miliar, Pak, dan kemarin ketika kami berkunjung ke Lumajang Kepala UPT-nya Pak Sugiyanto menyambut langsung di VIP menyampaikan sekarang listrik asrama haji diputus, Pak, karena tidak bisa bayar. Oleh karena itu mohon kiranya Pak Kepala karena sudah diputuskan dalam rapat kerja pada tanggal 21 September 2021 maka mohon kiranya ini juga ditindak

lanjuti, Pak. Jadi jangan hanya kita melihat gunung meletus tapi di tempat lain ada kegelapan, Pak. Jadi saya kira ini juga penting untuk kita sampaikan.

Kemudian ada juga penyelesaian penanggulangan bencana di NTT, Pak, ini Pak Wakil Ketua Pak Ace Syadzily yang berkunjung juga mungkin perlu juga dijadikan acuan kita pada hari ini yaitu tentang bencana Siklon Seroja, Pak, di NTT yang mungkin enam bulan yang lalu juga pernah disampaikan untuk kita atasi secara sungguh-sungguh.

Dan kemudian yang terakhir walaupun ini tidak ada kaitannya dengan BNPB kami dari forum yang terhormat ini karena mungkin ini rapat terakhir di Komisi VIII di akhir tahun ini, kami ikut juga prihatin dan mengutuk tegas keras terjadinya kekerasan seksual di anak di bawah umur di Bandung di Cibiru, Tasikmalaya, dan sebagainya. Oleh karena itu kita sepakat mengutuk ini dan minta pelakunya dihukum seberat-beratnya tidak ada tawar-menawar dan bagi kita semua apa pun posisi kita harus kompak untuk menanggulangi kekerasan seksual terhadap anak baik itu anak laki-laki maupun anak perempuan di semua Lembaga Pendidikan atau pun di luar Lembaga Pendidikan.

Oleh karena itu sekali lagi terima kasih Pak Kepala BNPB atas kehadirannya dan saatnya kami persilakan kepada Pak Kepala BNPB, tapi sebelumnya kami tegaskan kembali dari meja Pimpinan ini bahwa Komisi VIII mulai dari Pimpinan dan seluruh Anggota Pak Kepala, kami tetap berkomitmen untuk memperkuat BNPB ya. Tidak ada sedikit ruang pun kami ingin memperlemah, Pak.

Jadi hari ini Rancangan Undang-Undang revisi Undang-Undang Penanggulangan Bencana masih berlanjut bila mana masih ada pasal yang memperlemah atau justru ingin membubarkan BNPB. Kami ini Pak Ace juga Ketua Panjanya, ada sini Bu Ice, Pak Paryono, Pak Samsu Niang semuanya ini, Pak Husni, Pak HBA, Pak Ali semuanya sepakat termasuk yang di virtual, Pak, kami sepakat karena kita *supermall*-nya bencana, tidak ada kata untuk memperlemah BNPB tapi harus BNPB diperkuat baik dari kebijakan maupun dari anggarannya, Pak, ya.

Jadi sekali lagi Pak Kepala tidak perlu ragu, Pak, dengan Komisi VIII, Pak, kita ini hidup cuma sekali, Pak, ya. Kita harus benar-benar mengabdikan untuk bangsa dan negara dan apa yang bisa kita perbuat, apa yang bisa kita lakukan, Pak. Saya kira itu Pak Kepala BNPB dari pengantar dari kami, dengan hormat kami persilakan Pak Kepala BNPB Letnan Jenderal Suharyanto untuk menyampaikan paparannya, kami persilakan Pak.

#### **KEPALA BNPB (LETNAN JENDERAL SUHARYANTO):**

Terima kasih Pak Ketua.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*  
*Syalom*  
*Om Swastiastu*  
*Namo Buddhaya*  
Salam Kebajikan  
Salam sejahtera bagi kita sekalian dan selamat siang.

Yang terhormat Pimpinan rapat beserta segenap Anggota Komisi VIII DPR RI.  
dan  
Hadirin sekalian yang kami hormati.

Tentunya pertama-tama marilah kita memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya kita dapat berkumpul di forum yang berbahagia ini dalam keadaan sehat *wal'afiat*.

Pimpinan dan Anggota Dewan yang kami hormati.

Dapat kami sampaikan bahwa rapat kerja ini diselenggarakan sesuai dengan undangan dari Wakil Ketua DPR RI Bidang Korkestra Nomor B16673/PW01/12/2021 tanggal 10 Desember 2021 perihal undangan rapat kerja dengan agenda, tadi sudah disampaikan oleh Bapak Ketua Komisi yaitu perkembangan penanggulangan bencana dan persiapan mitigasi bencana di akhir tahun 2021 dan awal tahun 2022, serta penanganan bencana Gunung Semeru.

Sebelum kami masuk ke materi, diizinkan kami izin memperkenalkan diri Pak Ketua karena kami baru dilantik tanggal 17 November 2021 kemarin namanya Letnan Jenderal Suharyanto, kami lahir di Cimahi Bapak tanggal 8 September 1967. Bapak/Ibu kami Jawa tapi karena kami lahirnya di Cimahi jadi besar kami SD, SMP, SMA di Kota Cimahi. Kami lulus akademi Militer tahun 1989 Bapak. Penugasan kami 10 tahun di Kalimantan, kemudian 7 tahun di Jawa Timur, dan sisanya mutar-mutar di Jakarta Bapak.

Kebetulan kami perwira yang keluar masuk Bapak, keluar masuk struktural TNI, TNI Angkatan Darat dan banyak juga di luar struktur, Pak, bahkan empat pangkat terakhir itu kami raih di luar TNI Angkatan Darat, jadi kami dapat Kolonel di Sekretariat Negara, kemudian dapat Bintang 1 di Badan Intelijen Negara, dapat Bintang 2 di Sekretaris Militer Presiden Bapak, dapat Bintang 3 di BNPB Bapak.

Artinya karena kami juga sering di kementerian dan lembaga mungkin bukan sosok Militer yang selalu di pasukan begitu, Bapak walaupun juga kami pernah jadi Panglima Kodam, Komandan Korem, Komandan Batalyon, dan Komandan Kodim. Itu secara singkat kami memiliki putri dua Bapak, tidak punya putra kebetulan, yang pertama masih semester akhir di ITB, yang terakhir baru masuk di UI Bapak. Itu perkenalan singkat dari kami.

Selanjutnya kami akan menyampaikan terkait dengan perkembangan penanggulangan bencana alam.

Yang pertama, dalam kurun waktu 2016 hingga 2020 Indonesia tercatat setidaknya 17.032 kali kejadian bencana alam. Ini di dominasi oleh cuaca ekstrem, banjir, dan tanah longsor artinya setiap hari setidaknya kita mengalami kejadian bencana sebanyak 10 kali Bapak. Hal ini tentulah bukan jumlah yang kecil karena setiap bencana selalu membawa dampak kerugian, harta, dan jiwa.

Untuk tahun 2021 sendiri tercatat setidaknya 2.841 kejadian bencana alam, rata-rata adalah banjir, angin puting beliung, tanah longsor, dan kebakaran hutan. Di awal November 2021 sendiri atau di bulan November 2021 telah terjadi 424 kali kejadian bencana yang menyebabkan 30 orang meninggal dan hilang, serta 62 lainnya mengalami luka-luka. Secara kumulatif lebih dari 672.736 orang menderita dan mengungsi, serta mengakibatkan 1.124 unit rumah mengalami kerusakan.

Kejadian bencana di dominasi oleh bencana hidrometeorologi cuaca ekstrem atau angin kencang merupakan kejadian bencana yang dominan terjadi di bulan November 2021. Korban meninggal disebabkan oleh bencana banjir, tanah longsor, dan cuaca ekstrem, sedangkan kerusakan rumah paling banyak disebabkan karena bencana banjir. Jika kita bandingkan jumlah kejadian bencana pada bulan November tahun 2020 dengan 2021 terjadi kenaikan kejadian bencana. Tercatat di *slide* sebesar 19,4% dari 355 kejadian bencana pada tahun 2020 menjadi 424 kejadian bencana pada tahun 2021.

Kemudian kenaikan juga terjadi pada korban meninggal sebesar 73,7%, korban luka-luka naik sebesar 59% dan jumlah korban mengungsi dan terdampak yang naik drastis sebesar 153%. Namun demikian terdapat penurunan sebesar 80,8% pada jumlah yang rusak. Dari data kejadian bencana bulan November 2021 berdasarkan provinsi bencana banjir, cuaca ekstrem, tanah longsor, serta kebakaran hutan dan lahan dapat dilihat bahwa mayoritas bencana banjir, cuaca ekstrem, dan tanah longsor terjadi di Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat.

Kemudian untuk kebakaran hutan dan lahan, terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Sedangkan berdasarkan kabupaten/kota kejadian bencana banjir paling banyak terjadi di pada Kabupaten Bandung, Karawang, dan Luwu Utara. Kejadian cuaca ekstrem sering terjadi pada Kabupaten Bogor, Sidoarjo, dan Serang. Kejadian bencana tanah longsor sering terjadi di Kabupaten Bogor, Sukabumi, dan Kuningan. Sementara kejadian karhutla terjadi di Kabupaten Tanah Laut, Tanah Bumbu, Kota Waringin Barat, Hulu, Sungai, dan Banjar.

Pada November 2021 yang lalu sebagaimana kita ketahui bersama beberapa daerah dilanda bencana banjir, setidaknya terdapat 126 kota dan kabupaten di seluruh Indonesia yang terdampak, terutama masyarakat yang berada di daerah Kalimantan. Adapun beberapa daerah yang dilanda banjir tersebut adalah Kabupaten Melawi, Katingan, Sintang, Barito Selatan,

Kapuas Hulu, Kota Palangkaraya dengan persentase masyarakat yang terdampak banjir cukup tinggi.

Sementara itu dengan adanya kejadian-kejadian bencana hidrometeorologi basah, utamanya banjir dan banjir bandang terdapat banyak sekali pembelajaran yang dapat kita ambil. Diantaranya adalah kejadian bencana banjir bandang yang terjadi di Kota Batu Jawa Timur, serta bencana banjir yang terjadi di Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah beberapa waktu lalu. Salah satu temuan terjadinya banjir bandang di Kota Batu disebabkan adanya tanah longsor di sepanjang tebing alur lembah sungai. Sebagaimana tertera di gambar hal tersebut disebabkan karena tidak terdapatnya vegetasi berakar kuat untuk mengikat tanah dan menyerap air, sehingga menyebabkan daerah lereng tersebut mengalami longsor. Materil longsor berupa tanah dan pepohonan menutup alur sungai dan membentuk bendung alam yang hancur saat debit air besar mengalir dari hulu. Di samping itu salah satu faktor penyebabnya adalah alih fungsi guna lahan sepanjang daerah aliran sungai, seperti menjadi perkebunan dan tanaman semusim. Longsoran lahan kebun semusim ini berkontribusi dalam menambah debit sedimen dan lumpur saat banjir bandang terjadi.

Pimpinan dan para Anggota Dewan yang kami hormati.

Dengan banyaknya serangkaian bencana hidrometeorologi basah, kita harus senantiasa meningkatkan kesiap-siagaan dan mitigasi, terutama merujuk pada peringatan dini yang dikeluarkan oleh BMKG. Fenomena La - Nina masih akan berlangsung hingga Januari, Februari 2022, tentunya membawa peningkatan frekuensi dan intensitas curah hujan dengan demikian perlu dilakukan upaya-upaya mitigasi terutama untukantisipasi terjadinya bencana banjir bandang, di antaranya:

1. Menyelenggarakan kegiatan susur sungai oleh instansi yang berpengalaman seperti TNI, Polri, dan Basarnas dalam rangka membersihkan titik-titik potensi sumbatan atau bendung alam di wilayah hulu.
2. Melaksanakan pembersihan sisa-sisa pohon tumbang di hulu yang berpotensi membendung aliran.
3. Menanam pohon keras berakar kuat dipinggir atas lereng tebing terutama dipinggir kawasan kebun semusim dan di kawasan lahan kebun semusim yang minim pohon dengan tegakan kuat, selain itu berupaya menanam pohon-pohon yang bernilai ekologis dan ekonomis.
4. Menghindari pemanfaatan lereng jalur lembah sungai untuk pemanfaatan kebun semusim dan penegakan aturan sempadan sungai.
5. Menanam rumput vetiver di lereng terjal dengan kemiringan di atas 30 derajat;
6. Meningkatkan kesiap-siagaan masyarakat untuk evakuasi saat hujan deras dan mengoptimalisasi jaringan peringatan dini berbasis masyarakat,

Untuk penanganan banjir di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat, beberapa waktu yang lalu kami sudah hadir ke sana dengan tim, penekanan yang selalu kami sampaikan yang pertama adalah keselamatan jiwa masyarakat harus menjadi hukum yang tertinggi, hak-hak terdampak masyarakat harus segera dipenuhi, yang ketiga protokol kesehatan harus tetap diperhatikan agar tidak terjadi kenaikan kasus penularan Covid-19 khususnya di tempat-tempat pengungsian, serta tentunya sinergitas seluruh komponen *pentahelik* untuk program jangka pendek dan jangka panjang mutlak dilakukan.

Menjelang natal dan tahun baru, masyarakat harus siap dan segera mengantisipasi periode puncak musim hujan yang terjadi pada bulan Desember, Januari, dan Februari, yang tentunya dapat berpotensi mengakibatkan bencana hidrometeorologi khususnya banjir. Berdasarkan perkiraan dari BMKG beberapa daerah yang perlu diwaspadai karena berpotensi tinggi rawan bencana banjir di bulan Desember ini adalah:

1. Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.
2. Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan.
3. Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara.
4. Kabupaten Mimika, Papua, dan yang ke
5. Kabupaten Wamena, Papua.

Selain itu kami juga merekomendasikan agar kesiap-siagaan bencana hidrometeorologi dilakukan secara berjenjang di setiap level mulai level provinsi hingga level kelurahan, itu tertera semuanya sudah terinci

Bapak Ketua dan Anggota Dewan yang terhormat.

Kami sudah bagi sedemikian rupa sehingga masing-masing level baik level provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, sampai kelurahan tugasnya masing-masing sudah terurai dan ini sudah kami sampaikan ke jajaran bawah agar para Gubernur, para Bupati, Walikota, para Camat, para Lurah ini sudah paham tugasnya masing-masing.

Pimpinan dan para Anggota yang terhormat.

Berikutnya kami akan sampaikan terkait perkembangan penanganan dampak bencana awan panas guguran Gunung Semeru periode Kamis, 12 Desember 2021 yang menimpa Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dan Bapak Ketua dan tim juga sudah berkunjung ke sana. Jadi kami laporkan bahwa memang pada tanggal 28 Desember 2021 pukul 15.10 ini masyarakat dan para penambang yang beraktivitas di aliran DAS Muju dan Curah Kobokan sudah dihimbau untuk naik dan tidak melakukan aktivitas di aliran sungai.

Pada pukul 15.20 waktu Indonesia bagian barat pos pengamatan Gunung Semeru di Gunung Sawur menyatakan bahwa teramati adanya guguran awan panas dengan arah luncuran mengarah ke Besuk Kobokan dengan kondisi gunung tertutup kabut dan debu vulkanik. Kemudian pada

pukul 15.30 waktu Indonesia bagian barat tim evakuasi BPBD Kabupaten Lumajang menuju lokasi sektoral Candi Puro, Prono Jiwo untuk melakukan pemantauan dan evakuasi. Hingga saat ini, sini sudah dua hari Bapak Ketua jadi korban yang meninggal 46 orang belum ada tambah lagi, kemudian 9 ini masih dinyatakan hilang, ini kami tambah untuk tahap tanggap daruratnya menjadi 14 hari untuk terus mencari 9 korban yang hilang ini, kemudian 18 orang luka berat rata-rata luka bakar terkena lahar, dan 12 orang mengalami luka ringan.

Kemudian tanggap darurat sudah ditetapkan oleh Bupati Lumajang TMT 4 Desember sampai dengan 17 Desember 2021. Pengungsi masih banyak sekarang terus dilaksanakan pendataan

Bapak Ketua dan Anggota Dewan yang terhormat.

Jumlahnya sampai dengan pagi ini sejumlah 9.374 yang kami catat, tentunya ini kami catat terus karena tersebar di 123 titik dan di beberapa kabupaten bukan hanya di Lumajang tetapi di Malang, di Blitar ini juga ada, bahkan di Probolinggo dan Jember. Kami tentunya dari BNPB juga mohon maaf kemarin karena Bapak Ketua dengan tim pada saat berkunjung ke daerah bencana ke Lumajang, kami rencanakan mendampingi tetapi pas hari itu juga kami serah terima jabatan Panglima Kodam, sehingga mohon maaf hanya Ibu Prasinta yang mendampingi dan Pak Sesma juga kemarin ada kegiatan ke Yogya, sehingga mungkin yang akan datang kami akan siap mendampingi Bapak pada saat hadir ke tempat-tempat bencana, Bapak.

Kemudian semangat gotong royong dan tanggap darurat bencana Gunung Semeru sudah sinergi dengan baik, per hari ini kami mendapat informasi untuk logistik makan minum ini sudah berlebih sudah bisa bertahan sampai satu bulan setengah ke depan, sehingga dari posko darurat dari Bapak Bupati dari dan satgas ini sudah menghimbau kepada para donatur masyarakat ini kalau menyumbang sekarang lebih titik berat kepada bantuan dana yang sudah dibuka rekening di Baznas begitu dan mungkin bahan-bahan material apa yang tadi sudah disampaikan oleh Bapak Ketua terkait dengan relokasi dari masyarakat yang ada disana.

Kemudian BNPB sebagai koordinator dalam kegiatan tanggap darurat bencana, tentu saja juga melaksanakan upaya-upaya penanganan pendampingan. Ini ada beberapa yang sudah kami laksanakan, Pak, yang pertama kami juga waktu itu langsung datang ke sasaran dan kami memimpin pembentukan posko utama, kemudian personil TNI/Polri juga dikerahkan untuk membantu pencarian dan penyelamatan, memastikan kebutuhan dasar masyarakat terdampak dan pengungsi terpenuhi, terakhir yang sekarang menjadi permasalahan pokok adalah air bersih Bapak ini yang kami akan terus ketersediaannya terus ada sehingga para masyarakat di tenda-tenda pengungsi ini tetap bisa terdukung kebutuhan-kebutuhan dasar hidupnya. Kemudian pengungsi tetap protokol kesehatan ini juga tetap ditegakan walaupun yang 2M-nya menjaga jarak ini agak susah begitu, Bapak, paling tidak yang mau pakai masker yang 1M-nya ini tetap kami tekankan terus.

Kemudian pengerjaan untuk membuka jalan nasional Lumajang-Malang ini Jembatan Geladak Perak putus, tetapi kemarin sudah dilaporkan ke Bapak Presiden, Kementerian PU ada jalan alternatif, Bapak, jadi ada alternatif yang sekarang lebarnya baru 1,5 meter nanti akan dibuat menjadi 6 meter itu bisa menghubungkan antara yang Lumajang dengan yang Pronojiwo itu, Bapak, yang sekarang putus tetapi Jembatan Geladak Perak ini juga tetap diperbaiki, hanya Jembatan Geladak Perak putus ini kan perlu waktu mungkin sekitar 6 bulan lebih itu baru bisa lagi. Tetapi artinya kalau jalan alternatif ini sudah bisa dilalui dengan kendaraan roda empat, roda dua begitu ini paling tidak komunikasi dan transportasi di daerah bencana bisa lebih baik lagi.

Kemudian kami pun melaksanakan pemantauan penyisiran via udara serta pemetaan wilayah terdampak menggunakan Drone. Kemudian kami pun setiap sore setiap malam ini melaksanakan rapat koordinasi kemudian menjelaskan kepada masyarakat untuk perkembangan daripada penanganan APG di Gunung Semeru, sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang betul-betul seimbang jadi tidak hanya dari media sosial. Kemudian bantuan logistik sudah kami berikan kami pun mengerahkan tiga heli di sana, Pak, heli ini sekarang *stand by* di Lumajang, kemudian mobil komunikasi satelit juga kami kerahkan ke sana.

Kemudian untuk rekonstruksi ini juga karena lahar-lahar ini sekarang sudah keluar, Bapak, keluar dari alurnya ini kami perbaiki lagi sungai-sungai itu yang tadinya lahar dingin ini masuk ke daerah pemukiman masyarakat bisa kembali lagi ke aliran sungainya. Kami dibantu di sana alat berat dari PU, kemudian dari TNI juga dibantu dari dua Batalion Zipur bekerja disana, Pak, sehingga praktis kegiatan-kegiatan untuk rekonstruksi ini bisa kami laksanakan.

Kemudian terkait dengan relokasi warga masyarakat, sebagaimana tadi Bapak Ketua sampaikan betul sekali, Bapak, jadi kami koordinasi terus, ini di sini Bu Pak Bupati sudah menunjuk beberapa tempat kami juga sudah lapor ke Bapak Presiden, ke Bapak Mensesneg untuk segera mendapat izin dari Perhutani terkait lahan itu. Nah apabila nanti lahan itu sudah siap kami juga akan membantu dalam pembangunannya. Nah untuk selama menunggu itu nanti para pengungsi itu mendapat dana juga dana tunggu dari BNPB, Bapak, selama paling tidak enam bulan, nanti kami akan atur sedemikian rupa pengungsi-pengungsi itu dititipkan ke keluarganya, Bapak, nanti keluarganya itu mendapat dana tunggu itu sampai rumahnya betul-betul jadi, Bapak.

Kemudian untuk rumah yang masih bisa di tempati, tapi kondisinya rusak berat itu mendapat bantuan 50 juta dari BNPB, yang rusak sedang itu 25 juta, kemudian yang rusak ringan 10 juta, tetapi yang sudah tidak bisa di tempati lagi itu dibangun kembali di lahan yang baru atau relokasi itu, Bapak.

Kemudian status tangguh tanggap darurat, ini masih diberlakukan sampai dengan beberapa waktu ke depan. Kami kemarin memperpanjang untuk pencarian karena 7 hari ini tidak bisa menemukan yang 9 ini jadi kami tambah menjadi 14 hari, Bapak. Nanti apakah ada hasilnya setelah 14 hari kami akan informasikan kemudian.

Kemudian dalam kesempatan ini juga kami izin menjawab apa yang tadi, Bapak, sampaikan mungkin nanti dari para Eselon I juga akan menyampaikan, Bapak, yang terkait dengan tadi yang Bapak Ketua sampaikan, khususnya untuk karantina, Bapak. Karantina ini memang yang terbaru 10 hari, Bapak, 10 hari itu bagi WNI dan WNA yang melakukan perjalanan luar negeri di luar 11 negara yang, yang di situ sudah ada *Omicronnya* itu, Bapak. Jadi semuanya adalah negara-negara di Eropa 10 tambah Hongkong, Bapak, 11 negara itu memang harus 14 hari, 14 hari karantina tetapi kalau yang di luar 11 negara itu 10 hari, Bapak.

Nah 10 hari ini untuk WNI, WNI yang PMI itu disiapkan oleh kita, Bapak, jadi memang yang di hotel-hotel itu bagi WNA, Bapak, tapi yang WNI itu disiapkan di beberapa tempat penampungan di Wisma Atlet, ada di Pademangan, kemudian ada di Kemayoran, Bapak. Nah ini kemarin memang yang, Bapak, sampaikan ke kami, Bapak, kami mohon maaf juga kami waktu itu di perjalanan sehingga agak lama balasnya, Bapak, tapi itu memang dari sejak malam sampai pagi itu numpuk terkesan numpuk, Bapak, sehingga ternyata numpuk itu karena mobilitas daripada busnya itu, Bapak. Jadi nunggu bisnya antar jemput itu yang agak repot tapi kami sudah pecahkan karena dengan nambah dari 7 ke 10 ini sehingga perkiraan yang tadinya ada yang keluar kemudian ada yang masuk itu jadi tidak bisa, Bapak, karena yang 7 hari tidak bisa keluar harus nambah 3 hari, sementara yang baru sudah datang. Nah tadi kemarin kami ambil rapat sudah bisa dipecahkan, Bapak, jadi Kemayoran kami tambah satu tower, kemudian ada rusun Nagrak, rusuk Nagrak itu ada 3.500 tempat tidur, Bapak, itu per Senin ini bisa dioperasionalkan, Bapak. Jadi rusun Nagrak ada 3.500 tempat tidur bisa dioperasionalkan sehingga mudah-mudahan nanti tidak numpuk lagi.

Kemudian yang kedua, kami juga koordinasi dengan Pak Menteri Perhubungan, Bapak, jadi sekarang yang dibuka itu kan Bandara Soekarno Hatta dengan Bali, Bapak, nah Soekarno Hatta ini sudah kelihatannya tidak mampu lagi karena satu hari bisa 3.000 sampai 3.500. nah kemarin kami koordinasi dengan Bapak Menteri Perhubungan ada kemungkinan dibuka yang di Juanda, Bapak, tapi ini tentu saja, untuk penyebaran, Bapak, jadi Juanda mungkin kalau nanti diizinkan, nanti kami akan rapat lebih detail lagi tapi itu salah satu solusinya bahwa ditambah lagi untuk Juanda, Bapak, karena WNI ini juga banyak yang berasal dari Jawa Timur. Nanti tapi ini belum, belum pasti, Bapak, itu baru rencana nanti demikian, Bapak, itu solusinya untuk terkait karantina.

Kemudian untuk karantina-karantina yang mandiri, memang ada beberapa, beberapa pengecualian, Bapak, sebagai contoh pejabat negara setingkat Menteri, kemudian Anggota Dewan ini juga apabila kembali dari luar

negeri memang mendapat fasilitas untuk karantina mandiri, Bapak. Artinya karantina mandiri itu tidak di tempatkan di hotel maupun tempat-tempat yang disiapkan jadi bisa di kalau di tempat khusus begitu, Bapak.

Nah karantina mandiri itu sama dengan karantina yang terpusat, Bapak, jadi selama 10 hari ya diharapkan tidak kemana-mana begitu, Bapak, ada batasan-batasannya yang sudah kami sampaikan lewat surat edaran kalau memang ada yang melanggar ini kan kasuitis jadi satu dua bukan mencerminkan organisasi itu begitu. Selama ini hanya ada beberapa permasalahan tapi karena memang sekarang sudah zamannya era komunikasinya terbuka sehingga kelihatannya seolah-olah viral begitu, tapi kalau dilihat persentase sebetulnya nggak terlalu banyak begitu, Bapak.

**KETUA RAPAT:**

Siap.

**KEPALA BNPB (LETNAN JENDERAL SUHARYANTO):**

Itu Bapak, yang terkait karantina kemudian untuk permasalahan Asrama Haji Surabaya nanti akan dijawab oleh Bapak Sestama dengan Pak Deputi nanti, setelah ini nanti mohon dijawab termasuk NTT ini penyelesaian bencana NTT, kami juga akan menjawabnya, Bapak.

Demikian yang bisa kami sampaikan, Bapak, kemudian dalam kesempatan ini kami dan seluruh jajaran BNPB mengucapkan terima kasih atas dukungan dari Bapak Ketua dan seluruh Anggota Dewan yang terhormat.

Untuk saya pribadi kami *kulo nuwon*, Bapak, kami mohon diterima menjadi bagian keluarga besar dari BNPB dan Komisi VIII. Kami tentunya banyak kelemahan banyak kekurangan kami mohon selalu petunjuk dan arahan, kami juga siap untuk selalu berkolaborasi dan mendukung program-program yang dilaksanakan oleh Komisi VIII dan kami mohon arahan juga apabila dalam pelaksanaan tugas kami, nanti ada hal-hal yang kurang tepat kami mohon diingatkan saja, Bapak, kami sifatnya terbuka sehingga apa yang tadi Bapak Ketua sampaikan bahwa ini demi negara dan bangsa sama, Pak, kami pun itu yang utama yang selama kami menjadi Aparat Negara itu, itu yang kami paling junjung tinggi, Pak. Terima kasih banyak dan kami mohon diterima, Pak, menjadi bagian BNPB dan Komisi VIII ini, Pak.

Demikian penjelasan singkat dari kami, apabila ada hal-hal yang perlu pendalaman kami siap untuk memberikan penjelasan lebih lanjut. Sekian dan terima kasih kami akhiri.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Syalom.*

*Om santi-santi om.*

*Namo Buddhaya.*  
Salam Kebajikan.

**KETUA RAPAT:**

Baik terima kasih Pak Letnan Jenderal Suharyanto Kepala BNPB, yang sudah menyampaikan paparannya. Oleh karena itu kami persilakan kepada para Anggota untuk merespons saran, pertanyaan, dan lain sebagainya kepada apa yang sudah disampaikan tadi, kami mulai dari PDIP Pak Samsu Niang, nanti, Bu, pasti dapat semua ya Pak (suara tidak jelas). Pak Samsu Niang kami persilakan.

**F-PDIP (Drs. H. SAMSU NIANG, M.Pd):**

Terima kasih.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang saya hormati Pimpinan Komisi VIII beserta seluruh Anggota,  
Yang saya hormati Kepala BNPB beserta seluruh jajarannya,

Perkenalkan nama saya Drs. H. Samsu Niang, M.Pd. Dari Fraksi PDI-Perjuangan Daerah Pemilihan Sulawesi Selatan II. Jadi ini perlu diperkenalkan Pak Ketua supaya dia enak, Pak Kepala juga harus paham kita bahwa dari Sulawesi Selatan.

Terima kasih, tadi kita sudah dengar pemaparan dari Pak Jenderal. Saya kira kalau kami ini apa yang disampaikan tadi itu pada dasarnya kita sudah sering mendengar bahwa bencana itu sudah, sudah berulang kali terjadi dimana-mana dan itu-itu saja yang terjadi bencana. Dari cuma barang kali kami karena kita baru ketemu ya baru ketemu di Komisi VIII bahwa kita dengan BNPB itu selama ini sinergi sudah bagus saling memahami antara satu dengan yang lainnya.

Artinya apa? Kita Komisi VIII intinya adalah berjuang untuk bagaimana tadi merah putih gitu kan, bagaimana merah putih dan, Bapak, sebagai pemegang mandat untuk punya anggaran dalam hal ini untuk bersama-sama kita memperjuangkan merah putih ya kita berkolaborasi di bawah dalam rangka untuk mengimplementasikan apa yang menjadi harapan-harapan di masyarakat di bawah itu. Jadi misalnya terjadi bencana, bencana di suatu daerah perlu ada BNPB juga hadir gitu kan. Perlu ada BNPB hadir misalnya daerah pemilihan Anggota ya, ya wibawa Anggota itu kalau ada BNPB juga hadir, Pak, ya itu, itu yang menjadi kolaborasi kita dengan Komisi VIII. Harapan kita mungkin ke depannya itu bisa bersinergi terus selama ini mulai dari Pak yang lalu sampai, Bapak, itu kolaborasi berjalan terus.

Mudah-mudahan tadi saya dengar, Bapak, sudah menyampaikan dengan baik dan saya kira apa yang, Bapak, harapkan kita Komisi VIII ya kita

siap untuk bersama-sama dengan, Bapak, terutama kami dari Fraksi PDI-Perjuangan, itu yang pertama.

Kemudian yang kedua, Pak, kemarin di Sulawesi Selatan juga pas di daerah pemilihan saya itu banjir, Pak, dan itu viral, ya viral. Kami sudah berusaha juga untuk hubungi staf, Bapak, itu tapi tidak ada respons ya, *endak* usah saya sebut namanya. Jadi olehnya itu saya harap ini mungkin itu viral, Pak, betul ada di televisi apa di Metro apa semua tapi tidak ada pun BNPB yang hadir di Sopeng itu.

Jadi olehnya itu saya harap melalui Pak Jenderal mungkin ada nanti hal-hal yang bisa kan bagus juga kalau kita Anggota DPR, Bapak, juga ada hadir disana, Pak, ya tentu kita sebagai Anggota DPR wah ini Pak Samsu Niang betul-betul Anggota DPR memperjuangkan daerah pemilihannya begitu. Ini *endak* ada kontak-kontak di Jakarta *endak* ada yang nyambung, Pak, nanti saya sebutkan namanya, Pak, nanti yang saya sampaikan bahwa ini yang saya kontak tidak ada respons ya. Jadi saya itu jujur saja yang seperti ini yang harus saya sampaikan. Jadi saya kira terkait bencana dan apa yang disampaikan, Bapak, tadi itu kita sudah paham, sudah mengerti cuma kolaborasi ini yang perlu terus dilanjutkan terkait Anggota-Anggota ke depannya ini. Saya kira itu saja saya dari Pak Ketua karena apa yang tadi disampaikan siap berkolaborasi saya kira kita siap saja untuk itu.

Kemudian yang terakhir terkait Undang-Undang Bencana, apa yang disampaikan tadi Pak Ketua Komisi dan Ketua Panja memang kita Komisi VIII ini betul-betul ingin mempertahankan BNPB, tinggal BNPB bagaimana sikapnya untuk diper gitu-gitu kan, tinggal BNPB bagaimana sikapnya untuk merespons apa keinginan dari Komisi VIII itu, ya itu yang, itu yang paling utama barang kali. Saya kira demikian. Terima kasih.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

#### **KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikumsallam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Terima kasih Pak Samsu Niang dari PDI-P Dapil Sulsel II. Saya ke sayap kanan dulu ya, silakan Pak Hasan Basri Agus dari Golkar.

#### **F-GOLKAR (Drs. H. HASAN BASRI AGUS, M.M.):**

*Bismillahirrahmanirahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang saya hormati Bapak Ketua, Wakil Ketua, dan rekan-rekan teman-teman dari Komisi VIII.

Bapak Kepala BNPB beserta para Eselon I dan para staf lainnya.  
Hadirin sekalian yang berbahagia.

Pada kesempatan ini ada beberapa hal yang ingin kami sampaikan, pertama kami mengucapkan selamat kepada Pak Suharyanto barusan diangkat menjadi Ketua BNPB dan kami melihat mudah-mudahan, Bapak, sukses nantinya dan kami melihat penampilan, Bapak, dan jabatan yang pernah, Bapak, pikul Insya Allah sukses, begitu, Bapak, jadi langsung diuji dengan kasus Semeru. Dan Semeru ini juga sebenarnya merupakan jawaban bahwa BNPB itu jangan dibubarkan karena apa yang disampaikan Pak Ketua tadi memang kita mendukung supaya tidak dibubarkan gitu, tetap BNPB ini kalau perlu ke depan diperkuat posisinya.

Kemudian yang kedua, saya dari Jambi Pak Suharyanto dari Dapil Jambi, *alhamdulillah* Jambi kelihatannya apa yang disampaikan oleh, Bapak, tadi satu pun endak ada kejadian itu dan kami bersyukur, tapi memang ada beberapa hal kaitan dengan apa yang disampaikan oleh Pak Ketua tadi adanya tsunami yang diperkirakan potensi di daerah Banten dan sampai ke Jakarta nanti. Kita juga kuatir sebab saya kan kita tinggal di Jakarta, Pak, katanya malahan sampai Jakarta itu ke sampai 15 meter itu tinggi airnya mati semua kita ini. Dan ini sebenarnya perlu juga dipikirkan hati-hati juga mengeluarkan pernyataan BMKG. Ya kasihan masyarakat semuanya kan kuatir, Pak. Saya tidak bisa bayangkan kalau Jakarta saja 15 meter apalagi di daerah Banten dan Jawa Barat dan sekitarnya gitu.

Nah mungkin tadi Pak Ketua minta penjelasan, ada informasi *nggak* dari Bapak tentang ini? Gitu kalau memang ada ya kami tolong dikasih penjelasan. Kemudian kita pernah dengar juga termasuk Presiden Amerika, ya Presiden yang sekarang Joe Biden pernah ngomong bangsa Jawa ini suatu saat akan tenggelam, kan mengkhawatirkan sekali bagi kita ke depan.

Kemudian yang selanjutnya ke depan, Pak, ini kan bulan 12-nya biasanya kejadiannya seperti ini gempa, kemudian tsunami, dan sebagainya tapi biasa ini nanti ke depan timbul lagi kasus Karhutla dan di Jambi salah satu masalah kebakaran hutan ini memang selalu menjadi perhatian dari pihak BNPB. Oleh sebab itu memang perlu kita persiapkan mungkin sekitar bulan dua, eh bulan tiga bulan empat nanti saya tidak tahu tahun 2022 ini apa gilirannya biasanya lima tahun sekali itu apa kebakaran hutan yang luar biasa bisa mengganggu hubungan kita dengan negara tetangga. Mungkin dari sekarang mungkin sudah bisa kita perkirakan kemungkinan ke depan terjadi tentang Karhutla ini.

Kemudian terakhir, saya sebagai masyarakat Anggota Komisi VIII terutama dari Dapil Jambi juga ikut bela sungkawa kejadian di Semeru ini, mudah-mudahan Pak BNPB bisa cepat untuk menanggulangi dan mencari solusinya untuk masyarakat kita yang terkena musibah di sana. Itu saja yang bisa kami sampaikan.

Terima kasih, Pak.  
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikumsallam*

Terima kasih Pak HBA. Pak HBA ini mantan Gubernur Jambi, Pak. Lanjut Pak Paryono.

**F-PDIP (PARYONO, S.H., M.H.):**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang saya hormati Pimpinan dan Anggota Komisi VIII dan juga Kepala BNPB yang baru beserta jajarannya.

Langsung saja untuk hal-hal yang semuanya tadi sudah disampaikan Pak Kepala. Ini sebenarnya secara umum setiap rapat kerja kita mendengarkan hampir sama, setiap apa yang disampaikan oleh Pak Samsu, termasuk apa yang disampaikan oleh Pak Samsu mengontak jajaran BNPB Anggota Komisi VIII saja tidak direspons apalagi kalau itu rakyat. Tadi Pak Kepala menyampaikan kita di sini sepakat kita ini demi NKRI untuk bangsa Indonesia. Tentunya semua ini dalam proses perjalanan kerja BNPB bersama Komisi VIII ini secara utuh BNPB dan Komisi VIII ini mitra untuk kepentingan bangsa dan negara, tapi yang mengontak seorang pejabat Eselon III saja tidak digubris. Artinya mohon maaf sebelum Pak Kepala ini menjadi bagian dari kami, lembaga ini ya soalnya sudah di lecehkan menurut saya, maka sampai hari ini belum pernah saya sekalipun mengontak pejabat di BNPB. Saya kira-kira baru beberapa bulan, Pak, di Komisi VIII ini. Jadi mudah-mudahan apa yang beliau sampaikan bahwa kita di sini sepakat untuk negara ya dimulai dari kita, Pak, jangan sampai di sini kita, kita sepakat, kita bersama-sama untuk bangsa dan negara. Komisi VIII ini ada Pimpinan dan Anggota, Pak, tidak hanya satu dua orang Anggota saja yang direspons.

Saya memang beberapa bulan ini banyak, banyak mengamati, Pak, apa yang sudah dikerjakan oleh BNPB yang secara umum ya bagus bisa menghabiskan anggaran, itu yang saya bisa penyerapan, kinerja, dan lain sebagainya kami apresiasi, tapi cara-cara yang disampaikan seperti Pak Samsu Niang ini saya itu itu juga banyak banget ya saya dan para Anggota yang lain itu sama, Pak. Dari 50 sekian Anggota ini lebih dari 15 orang saya mendengar sikap-sikap oknum pejabat BNPB. Saya akan mencoba mencari waktu akan mencoba mengontak kira-kira disamakan apa nggak.

Mudah-mudahan, Bapak, bisa merubah cara kerja bahkan moral para jajaran BNPB yang mana adalah tulang punggung untuk memberikan pelayanan dan juga hiburan kepada rakyat kita, pertolongan kepada rakyat kita yang terkena bencana. Kalau bicara bencana sudah tidak asing, Pak, dari dulu sampai hari ini karena negara kita ini memang daerah rawan bencana, baik gunung merapi, tanah longsor, banjir, tsunami, dan yang lain

sebagainya. Dan kita semua ini sebagai Anggota Komisi VIII mitra, Bapak, sama kita untuk bangsa dan negara, tapi kita tunjukan, Pak, tanpa BNPB saja tidak usah di Anggota Komisi VIII kita kerja di bawah setiap ada bencana kita pasti temani rakyat, Pak, kita pasti temani rakyat tanpa ada bencana kita temani, ada bencana pasti lebih kita temani. Tidak berarti di Komisi VIII kita temani rakyat, Pak, tanpa anggaran APBN, Pak. Saya kan di BNPB kan anggarannya cukup besar, Pak, bisa menemani rakyat, melayani rakyat, menghibur rakyat, meringankan rakyat.

Saya harapkan, Bapak, yang sudah hari ini bermitra dengan kita demi bangsa dan negara yang pertama tolong internal, Bapak, dibenahi dulu, Pak, kalau pejabat yang tidak bisa bermitra dengan rakyat dengan kita dengan rakyat diganti saja, Pak. Saya akan bisa membantu memberikan masukan-masukan, Pak, karena kami ini ditugaskan oleh rakyat juga oleh negara, Pak, oleh negara juga, Pak, oleh rakyat, Pak, berarti semua ini mewakili rakyat seluruh Indonesia, Pak. Kalau, Bapak, ini tunjuk saja karena memenuhi syarat pernah sekolah, punya pangkat saja. Saya beberapa bulan, Pak, di Komisi VIII ini saya senang, Bapak, diangkat menjadi Kepala harapan kami bisa merubah semuanya, Pak, mental-mental yang kurang pas.

Saya ini mewakili rakyat dari Dapil IV, Pak, karenanya saya wakil Wonogiri Dapilnya Presiden, Pak. Jadi saya harapkan apalagi karena saya di Dapilnya Presiden wah saya sudah dekat dengan keluarga Presiden, dekat dengan ini itu tadi nggak perlu kita Komisi VIII di lapangan jangan, Pak, tolong, tolong, Pak. Ini saya mendengar keluhan dari para Anggota, Pak, kenapa sampai hari ini mungkin bisa dicek belum pernah saya kontak, belum saya *ngebel*, Pak. Saya masih mengolah rasa kira-kira kita sama-sama punya rasa apa tidak.

Saya berani ngomong waktu Kepala yang dulu, saya nggak pernah ngomong seperti ini, Pak, karena saya ngomong kaya punya harapan besar kepada, Bapak, yang pernah menjadi Sekma. Saya yakin Bapak, tahu persis di lingkungan istana, di lingkungan Presiden pelayanan Presiden kepada rakyat kaya apa, Bapak, bisa menerjemahkan apa yang diinginkan oleh Presiden. Bukan siapa-siapa menterjemahkan keinginan pribadinya, di ruang sang kerta merah putih bangsa dan negara tapi dengan Komisi VIII tidak ada, Pak, hanya orang per orang, tidak mewakili lembaga. Kami tidak mengemis kalau BNPB punya anggaran, kita Anggota saya ini bisa bantu ini dan sebagainya nggak, Pak, tapi kalau kita bicara mitra alangkah itu baik karena kita adalah sama-sama pelayan rakyat.

Betul, Pak, saya sangat berharap Komisi VIII sangat berharap, rakyat sangat berharap tidak semuanya pejabat di BNPB tapi oknum-oknum. Inilah yang menjadi PR, Bapak, pertama harus diselesaikan dulu biar semuanya apa yang menjadi harapan di bangsa dan negara ini betul-betul bisa tercapai. Betul, Pak, ini harapan saya harapan kita semuanya betul-betul demi bangsa dan negara bermitra antara BNPB dan Komisi VIII secara utuh bukan orang per orang, bukan hanya oknum BNPB pulang kampung gagah, pejabat

negara sebagainya tapi bermitranya dengan Komisi VIII sangat lemah, Pak, oknumnya.

Nah inilah jadi nanti suatu ketika akan mulai begitu, Kepala yang baru akan berkomunikasi buat kepentingan Paryono nggak, Pak, kepentingan rakyat, Pak, pasti. Selanjutnya, Bapak, kembali kepada Semeru, tadi, Bapak, menyampaikan bahwa bantuan di sana sudah *overload*, logistik sudah *overload* itu betul, dari para relawan jaringan-jaringan kami ke sana itu masuk saja sudah kesulitan jalan ke sana, yang pulang juga kesulitan logistik berarti sudah penuh untuk beberapa bulan ke depan.

Nah ini perlu, Bapak, sampaikan kepada publik karena di bawah ini masih hiruk pikuk menghimpun dana beli ini, beli itu bawa truk di kirim ke sana, Pak, ini akan semakin menambah kesulitan dalam pengurusan di sana. Jadi bisa terkonsep dengan baik untuk disosialisasikan bahwa logistik ini sudah tercukupi berbentuk uang saja, bisa ditransfer atau kirim satu dua orang saja ini sangat penting karena menyangkut percepatan dan kecepatan dalam menangani di lapangan para korban di sana, sehingga nanti akan segera bisa terselesaikan dan dari BNPB bisa menciptakan sebuah sistem, setiap terjadi bencana kita melihat rakyat, kita itu semangat untuk membantunya itu luar biasa. Jadi buat sistem yang paling bagus di mana baik tentang logistik, penanganan pasca bencana, dan lain sebagainya. Itu saja, Pak, yang saya sampaikan kurang lebihnya mohon maaf. *Akhirussalam*.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikumsallam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Terima kasih Pak Paryono dari PDIP Dapil Jawa Tengah IV ya Pak Paryono ya?

Baik, kami persilakan Pak Husni dari Gerindra orang Aceh Dapil Sumut I. Silakan Pak Husni.

**F-GERINDRA (M. HUSNI, S.E., M.M.):**

Terima kasih Pak Ketua.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang saya hormati Bapak Ketua Komisi VIII Pak H. Yandri Susanto dan jajarannya.

Yang saya hormati teman-teman Komisi VIII baik yang hadir secara fisik maupun secara virtual.

Yang saya hormati Bapak Letnan Jenderal TNI Suharyanto.

Salam kenal, Pak, nama saya Muhammad Husni, saya dari Fraksi Partai Gerindra Dapil saya Sumatera Utara I meliputi Medan, Tebing Tinggi, Deli Serdang, dan Serdang Bedagai.

Yang namanya perkenalan kita ringan-ringan saja hari ini, Pak, begitu Pak Ketua ya? Jadi saya membaca apa yang, Bapak, paparkan bahwa bencana ini ada bencana alam dan bencana non alam. Jadi bencana alam saya sudah lihat dengan komplit, cuma bencana non alam mohon nanti dapat ditambahkan ya apalagi sekarang banyak di luar publik Indonesia sudah ada masuk yang namanya *Omicron*, tentunya kita juga pengen dengar dari Ketua BNPB yang juga Ketua Gugus Tugas Covid-19, kira-kira langkah-langkah apa saja yang akan kita lakukan?

Kemudian juga apa yang disampaikan oleh Bapak Ketua Komisi VIII, tadi ya saya juga salah satu Anggota Panja untuk penguatan dari BNPB, kami sangat mendukung BNPB, Pak. Jadi Fraksi Gerindra itu harga matilah orang bilang untuk BNPB. Cuma di sini, Pak, saya ada melihat sesuatu yang agak janggal ya, Pak, ya biasanya di ini dibikin halamannya Pak Ketua kali ini endak tahu kenapa dibuat ya. Di sini dibiling jumlah kejadian bencana bulan November 2011 ya ini saya endak tahu siapa yang susun kalimatnya ini, Pak, ya. Kalau dibikin bencana 2 November 2011 berarti kejadiannya di bulan November 2011, tidak dikatakan bahwa tahun 2021 sampai 2011, 2000 ya 2021 ya cuma ini sampai di November saja. Kalau di November saja begini bencana pontang-panting, Pak, Ketua BNPB, Pak, ada ratusan ini bencana ya. Tolong itu ya bahasa-bahasa seperti ini mohon diperbaiki.

Kemudian juga ini di halaman, juga jumlah kejadian bencana berdasarkan kabupaten/kota. Ini kampung halaman saya, saya lihat tak masuk ini, Pak, ya. Saya kemarin ke Sibolangit itu longsor, Pak, longsor dan itu termasuk yang sangat parah tapi di sini malah tidak dimasukkan. Kemudian juga ya, ini rekan-rekan ya Pak Ketua BNPB ya kita santai-santai saja, berat itu ya? Endaklah. Pak Bapak Kepala BNPB ya ini di gambar ini kawasan potensi banjir bulan Desember 2021. Saya cuma melihat Kabupaten Ketapang, Luwuk, Konawe, Mimika, Wamena. Pak, di tempat saya, Pak, banjir itu macam ulang tahun, Pak, betul ini ada saudara-saudara saya dari Medan banyak, Pak, yang bermarga, Pak, tiap tahun banjir, Pak. Jadi dan banjirnya, Pak, Pak Ketua itu Desember saja dia ya Tebing Tinggi Desember, Medan Desember, Serdang Bedagai Desember. Jadi kemudian lagi saya termasuk salut lihat, Bapak, ya begitu, Bapak, dilantik langsung sudah ketemu yang namanya Gunung Semeru. Cuma di sini, Bapak, tidak membuat sebuah batasan biasanya dibuat batasan, Pak, sampai kapan masa tanggap darurat ini ya itu biasanya dibuat batasan. Karena kita juga lagi mempersiapkan masalah Undang-Undang, begitu ya Pak Ketua Ace ya? Itu semua ada aturan mainnya.

Kemudian juga tadi, Bapak menyebutkan tentang *recovery*, *recovery* ya kalau rumahnya rusak ringan, rusak berat cuma tadi, Bapak, nggak menyebutkan bagaimana kalau lahannya hilang, kalau lahannya hilang berarti

rumahnya sudah hilang ya. Ini nanti mudah-mudahan, Bapak, bisa, bisa anu ya menjelaskannya.

Kemudian upaya penanggulangan dan pendampingan oleh BNPB dengan dukungan tiga unit helikopter. Berarti kita kan mempunyai anu ya heli ya cuma begini anu Pak Ketua BNPB, ringan-ringan saja ya Pak Ketua ya. Jadi kita ini kan tiap tahun selalu terjadi kebakaran hutan dan yang selama ini kita lakukan itu apa bom air ya bom air, bom air helinya di sewa dulu, Pak, mudah-mudahan ke depan kita bisa beli karena saya lihat harga beli dengan harga sewa lebih murah harga beli, cuma masalah perawatan mungkin, Bapak, dari TNI mungkin lebih pahamlah ya. Saya rasa itu saja salam perkenalan dari saya kepada Bapak Ketua, sekali lagi Pak Ketua Komisi VIII terima kasih atas kesempatannya. Saya tutup.

*Wabillahi taufik walhidayah  
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikumsallam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Terima kasih Pak Muhammad Husni dari Gerindra. Silakan Ibu Ina Ammania.

**F-PDIP (INA AMMANIA):**

Iya terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Nanti setelah itu kita masuk ke Pak Ali Ridha dan virtual, baru Pimpinan.

**F-PDIP (INA AMMANIA):**

Iya terima kasih.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang saya hormati Pimpinan Komisi VIII serta rekan-rekan Komisi VIII.

Juga salam perkenalan kepada Bapak Letjen TNI Suharyanto selaku Kepala BNPB yang baru. Selamat, Pak, bergabung dengan kita, mungkin ini kelahirannya sama saya beda satu hari, Pak.

**KETUA RAPAT:**

Bisa ulang tahun bareng.

**F-PDIP (INA AMMANIA):**

Saya 9 September, Bapak, tanggal 8 September oleh sebab itu mungkin.

**KETUA RAPAT:**

Bu Ina nanti kalau ulang tahun dibarengi saja, Pak.

**F-PDIP (INA AMMANIA):**

Zodiaknya sama. Tentunya sama dengan rekan-rekan semua, suasana kebatinan kita dalam perkenalan ini yang enteng-enteng saja, Pak, tetapi fokus dalam menjalankan tugas, yang mana karena, Bapak, baru bergabung tentunya nanti kepemimpinan, Bapak, bisa mengakomodir apa yang menjadi suasana kebatinan kita di Anggota Dewan. Tadi sudah diucapkan oleh Pak Paryono. Jadi saya hanya ingin menambahkan saja dan juga rekan-rekan yang lain, memang di Indonesia ini kan supermarket kebencanaan, Pak, oleh sebab itu kita nggak mungkin menghilangkan Badan Nasional Penanggulangan Bencana, yang mana tupoksinya memang harus fokus kebencanaan.

Kalau umpama memang ada wacana untuk dihilangkan, kita yang nomor satu di sebagai warga negara Indonesia dan tahu persis bahwa di Indonesia ini terdiri dari kepulauan, pegunungan, dan juga bencana-bencana non alam, karena non alam ini tentunya dari kultur, *culture* dari masyarakat kita yang mana pendidikannya berapa persen terbanyak itu adalah dari SMP ke bawah. Jadi mungkin kebencanaan non alam itu juga harus disikapi kita semua. Tadi dengan adanya Gunung Semeru ini menguatkan kita untuk mempertahankan Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Tentunya tadi saya sudah memang agak terlambat, Pak, tapi tadi saya dari mobil juga saya sudah baca-baca. Tentunya dalam rapat pagi hari ini, Bapak, bisa meng-*inventory* sebelumnya apa saja yang belum digarap. Dan juga tadi dari Anggota Dewan mana yang kurang direspons bahkan sama sekali diabaikan. Saya perlu memberikan masukan, catatan Pak, jangan ada masuk apa namanya prasangka atau apa namanya penilaian orang bahwa BPBD itu adalah orang buangan, Pak. Orang buangan karena tidak masuk ke Eselon mana saja sehingga di tempatkanlah di BPBD, karena itu saya dengar, Pak, setiap kalau umpama saya datang ke daerah bahkan ruangnya saya sebagai Anggota Dewan Pengawasan itu mungkin tidak di jamah, Pak, saya pegang itu debunya mungkin 10 cm. Saya bisa, Bapak, kalau mau apa nanyakan saya, saya bawa, Pak. Gudangnya pun, Pak, tidak di *inventory* mana yang *expired* mana yang harus dilaksanakan, Bapak, kan

seorang ABRI, pasti pahamlah karena keluarga saya juga marinir, Pak, jadi tahu persis apa yang harus kita lakukan baru bangun tidur sampai kita mau tidur.

Nah ketika saya lihat gudangnya, Pak, mungkin ini gudang di dapil saya tetapi mungkin nanti gudang-gudang yang lain apa yang menjadi *expired* itu masih ditumpuk, Pak. Jadi katalognya itu tidak ada sistemnya untuk menata gudang ketika ada bencana mereka pasti mana ini nggak ada dananya ini nggak ada tapi mereka tak menginventori apa yang diperlukan satu bulan, satu tahun, dua tahun itu barang-barang yang perlu dioperasikan. Nah tentunya dengan penanganan khusus, Pak, dengan kita ini baru bermitra saya nggak membicarakan yang was ya, Pak, yang lampau sudahlah tetapi ke depannya, Bapak, ini perlu meng-*inventory* masalah-masalah yang Anggota Dewan ini tidak di respons.

### **ANGGOTA KOMISI VIII:**

*Inventory* atau inventaris?

### **F-PDIP (INA AMMANIA):**

Contohnya begini, Pak, di daerah saya Pacitan, Trenggalek, dan Ngawi itu adalah langganan untuk banjir, karena DAS Solo belum diperbaiki, sehingga 13 kelurahan itu selalu setiap tahun terendam satu itu. Yang kedua saya sudah menelepon juga Pak Lili untuk bagaimana saya bisa mitigasi bencana di Pacitan dan Trenggalek dan juga siaga bencana.

Nah ini saya nggak mengutarakan di sini untuk memetani kesalahan orang, tapi saya mohon dalam rapat RDP ini disikapi di Pacitan dan Trenggalek, karena itu lempengannya mengeriskan sekali, Pak, saya sudah pernah datang ke sana dan ngomong langsung ke BMKG, Bu perempuan ya lupa saya Bu Sinta iya dan saya ngobrol, Bu Prasinta, pokoknya itu lupa saya, karena kita pakai masker boleh, Pak, kalau ngomong menjawab nggak usah pakai masker, Pak, jadi nanti pemikirannya berbeda.

Saya ucapkan juga terima kasih Bu Prasinta, kemarin sudah mendampingi saya untuk mitigasi bencana *early warning system* yang mana itu sangat diperlukan untuk di Magetan dan saya setelah bertemu dengan Bu Prasinta langsung meluncur ke Semeru, Pak, saya sampai di Semeru itu jam 1 dini hari dan ditemui oleh Pak Bambang, ada *nggak* Pak Bambang? Oh masih di sana.

Jadi saya perjalanan hujan saya video bagaimana keadaan malam apa masyarakat di sana dan pejabat-pejabat di sana kalau umpama siang banyak, Pak, yang datang tetapi kalau malam ini yang siaga itu berapa banyak. Nah di situ saya dari BPBD ya nggak apa-apa ngantuk-ngantuk memang orang waktunya jam 1, jam 2, jam 3 ngantuk tetapi ini kebencanaan mari kita semua melihat apa namanya bergantian.

Nah *alhamdulillah* saya ditemui oleh Pak Bambang sampai jam 3, Bu, jadi jam 3 saya langsung ke Surabaya dan saya langsung balik ke Jakarta, karena paginya ada Komisi VIII yang sudah datang menyumbangkan 1 miliar untuk kebencanaan. Jadi saya terima kasih sekali kepada Komisi VIII. Jadi saya tim *advance* untuk saya tahu persis bagaimana orang yang bekerja dan tidak tetapi tidak harus untuk kalau orang Jawa menyalahkan itu orang *ngasorake* tetapi kita harus menegur secara profesional dan dilaksanakan diperbaiki.

Nah itu, Pak, yang bisa saya utarakan tentunya suasana kebatinan kita tolong kalau umpama kita menelepon itu, Pak, bukan main-main pasti perlu bantuan dan jangan dijanjikan. Saya tambahkan kembali, Pak, saya pada tahun 2009 dengan Pak Samsu Muarif itu ke Merapi itu cepat, Pak, saya telepon, Pak, saya perlu bahkan yang dari BNPB mendampingi saya untuk keliling Dapil saya dan juga Yogya kan bukan Dapil saya tetapi kita sama-sama mau mengirimkan dari BNPB keliling. Nah oleh sebab itu saya mohon respons-respons seperti ini jangan dijanjikan. Bencana itu tidak bisa dijanjikan, Pak, karena kalau dijanjikan korban jiwa jawabannya. Terima kasih.

*Wabillahi taufik walhidayah.*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

#### **KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikumsallam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Terima kasih Ibu Ina Ammania. Kami lanjutkan pada Pak Muhammad Ali Ridha dari Golkar Dapil Madura Raya, jangan minta merdeka ya. Silakan Pak Ali.

#### **F-GOLKAR (MUHAMMAD ALI RIDHA):**

Terima kasih Pimpinan.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang saya hormati Pimpinan dan segenap Anggota Komisi VIII.

Yang saya hormati dan saya mengucapkan juga selamat datang dan selamat buat Bapak Letnan Jenderal Suharyanto yang telah dilantik menjadi Kepala BNPB.

Pertama-tama, izinkan saya juga memperkenalkan diri Pak Kepala, nama saya Muhammad Ali Ridha dari Fraksi Golkar. Saya lahir di Bondowoso, Pak, hampir timur ya di ujung Jawa, besar di Bondowoso tapi terpilih dari Dapil Madura, Pak. Jadi tentunya saya juga akan membawa suara dari Dapil saya juga.

Pertama, Pak Kepala tadi sudah banyak dibicarakan tentang kebencanaan dan juga tentang penguatan BNPB yang bukan hampir, tapi semua teman-teman Anggota Komisi VIII telah menyampaikan semangat dan komitmennya untuk memperkuat BNPB. Tentu ini sebagai signal buat Kepala BNPB untuk diketahui, bahwa Komisi VIII serius untuk memperkuat BNPB, sehingga tolong nanti kepada Pak Kepala tentunya dengan seluruh jajarannya ketika perjalanan waktu ini untuk bekerja sama dengan baik dengan kita Komisi VIII, karena kita serius tidak hanya mempertahankan bahkan kami akan memperjuangkan untuk memperkuat dan menambah anggaran buat BNPB, itu yang pertama Pak Kepala.

Yang kedua, tadi semua pembicara sudah menyampaikan terkait bencana Semeru dan *alhamdulillah* sejak bencana itu terjadi bangsa kita ini luar biasa dalam membantu saudara-saudaranya yang tertimpa musibah, datanglah berbagai bantuan dari berbagai daerah terutama di Jawa, Blitar, Probolinggo, Malang, Jember, Surabaya, dan lain sebagainya, sehingga waktu kemarin kami mengunjungi bantuan itu cukup banyak bahkan ketika saya mendampingi Pak Ketua Komisi VIII, ketika beliau diwawancara di satu tempat saya mencoba menanyakan di belakang itu tentang bantuan-bantuan bahkan ada yang dikatakan makanan yang cepat saji itu sampai ada yang basi karena saking banyaknya bantuan dan menumpuk.

Di satu sisi Pak Kepala, itu satu sikap yang harus kita syukuri karena bangsa kita ini seolah-olah bukan seolah-olah tetapi langsung kemudian terbangun untuk membantu saudara-saudaranya. Tetapi disisi yang lain beberapa waktu yang lalu kami berkunjung ke NTT, yang mana pada bulan April saudara-saudara kita di NTT itu mengalami musibah yang kemudian kalau tidak salah tadi yang disampaikan oleh Pak Kepala soal pengungsi jumlahnya hampir sama dengan di NTT, Pak, tetapi kalau kita ambil persentasenya, maka akan lebih besar di NTT karena jumlah di Jawa ini jauh lebih banyak.

Korban jiwa dari segi angka jauh lebih tinggi daripada yang di Semeru, tetapi di NTT ini kami ketika kemarin berkunjung ini yang perlu kami sampaikan dan untuk digarisbawahi agar BNPB menaruh keseriusan untuk membantu korban pasca badai Seroja di NTT tersebut. Hal ini kami sampaikan karena ketika kami berkunjung, kami banyak mendapat masukan dari teman-teman di NTT termasuk dari rekan-rekan dari BPBD untuk membantu saudara-saudara kita di NTT pasca bencana Seroja.

Yang kedua Pak Kepala, kita memberi *messages* seperti rekan saya tadi saya ringan-ringan saja dulu karena ini perkenalan. Kita berharap BNPB nanti ke depan lebih mengutamakan mitigasi untuk di daerah-daerah bencana sebelum terjadinya bencana. Saya dari Dapil Madura Pak Kepala memang tidak ada gunung yang berbahaya di sana tetapi ada musibah banjir tahunan juga terutama yang terjadi di Sampang. Rutinitasnya tiap tahun itu selalu terjadi walaupun memang tidak mengalami sampai korban jiwa akan tetapi

juga kemudian merusak atau mengganggu ekonomi, baru-baru saja juga di Kangean terjadi banjir karena deras dan juga luapan air laut.

Nah, saya hanya memberikan masukan kepada Bapak Kepala untuk mengedepankan mitigasi di daerah-daerah yang rawan bencana. Saya pikir itu saja dulu Pak Kepala, sekali lagi sebelum saya tutup saya mengingatkan kembali untuk saudara-saudara kita yang ada di NTT untuk diperhatikan tanpa mengurangi apa yang terjadi terhadap rekan-rekan kita sekarang di Semeru. Terima kasih.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikumsallam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Baik, terima kasih Pak Muhammad Ali Ridha, Bu Itje, setelah itu siap-siap Pak Kiyai Bukhori dari virtual.

**F-GOLKAR (Hj. ITJE SITI DEWI KURAESIN, S.sos.):**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang saya hormati Pimpinan Komisi VIII beserta para Anggota.  
Dan juga kepada Bapak.

Kami ucapkan selamat atas pelantikan, Bapak, menjadi Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Sebelumnya perkenalkan nama saya Itje Siti Dewi Kuraesin dari Fraksi Partai Golkar. Saya kira permasalahannya hampir sama dengan teman-teman yang terdahulu, juga mengenai di lapangan yaitu di Dapil saya. Memang ada banjir yang rutin setiap tahun misalnya di Subang dan juga bencana longsor juga terjadi, di Majalengka yang sekarang juga banyak longsor terjadi.

Tadi yang ditanggapi oleh Ibu Ina itu betul, di daerah itu BNPB-nya kurang jadi kurang tanggap, sehingga kalau di daerah itu kan tidak semua besar jadi cukup untuk ditanggulangi oleh daerah. Makannya saya juga sebagai Anggota Panja ingin memperkuat BNPB dimana yang diinginkan kenapa diperkuat juga untuk memperkuat di daerah, kalau diperkuat nanti kan bisa ada jalur komunikasi koordinasi, sehingga yang kecil-kecil itu cukup ditanggulangi oleh daerah. Karena memang bencana di Kabupaten Majalengka contohnya dua tiga hari yang lalu ini banyak macamnya itu longsor dan juga banjir dimana-mana, nah ini mungkin bisa tentunya ini yang harapan saya menjadi perhatian dan untuk dikoordinasikan dengan daerah. Terima kasih.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

Baik, terima kasih Ibu Itje. Kami persilakan dari virtual Pak Kiyai Bukhori Yusuf. Tadi dia pesan ke saya ini. Oke masih ada yang lain dari virtual?

**F-PAN (H. MHD ASLI CHOIDIR, S.H.):**

Fraksi PAN Asli.

**F-PKS (Dr. H. MUHAMMAD HIDAYAT NUR WAHID, M.A.):**

PKS, Pak.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

Silakan Pak Asli Choidir

**F-PKB (Dra. Hj. ANISAH SYAKUR):**

PKB.

**F-PAN (H. MHD ASLI CHOIDIR, S.H.):**

Terima kasih.

**F-PKS (Dr. H. MUHAMMAD HIDAYAT NUR WAHID, M.A.):**

Dari PKS Pak Ketua

**F-PAN (H. MHD ASLI CHOIDIR, S.H.):**

*Bismillahirrahmanirahim*

**KETUA RAPAT:**

Tapi mohon waktunya ya karena Pak Kepala nanti jam 2 ada Rapat Kabinet, jadi kita maksimal banget itu jam 1 kurang

**F-PKS (Dr. H. MUHAMMAD HIDAYAT NUR WAHID, M.A.):**

PKS siap, Pak.

**KETUA RAPAT:**

Silakan Pak Asli Choidir.

**F-PKS (Dr. H. MUHAMMAD HIDAYAT NUR WAHID, M.A.):**

Hidayat Nur Wahid, Pak.

**KETUA RAPAT:**

Iya setelah ini, Pak, nggak bisa bareng, Pak. Silakan Pak Asli.

**F-PKB (Dra. Hj. ANISAH SYAKUR):**

Bu Anisah, Pak.

**F-PAN (H. MHD ASLI CHOIDIR, S.H.):**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang saya hormati Pimpinan dan para rekan Anggota Komisi VIII DPR RI,  
Yang saya hormati Kepala BNPB dan segenap jajarannya,

Terlebih dahulu saya ucapkan selamat datang dan selamat bertugas kepada Bapak Mayjen TNI Suharyanto sebagai Kepala BNPB yang baru dilantik tiga minggu yang lalu. Semoga bergantinya Kepala BNPB memberikan harapan yang lebih baik untuk peningkatan kualitas penanggulangan bencana di tanah air kita. Nama saya Asli Chaidir dari Fraksi Partai Amanat Nasional, Dapil Sumatera Barat I.

Pada kesempatan ini saya menanyakan beberapa hal yang terkait dengan isu-isu penanggulangan bencana di akhir tahun 2021.

Pertama, sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di daerah rawan bencana dan berdasarkan kalkulasi dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana hampir di seluruh wilayah Indonesia memiliki potensi terdampak cuaca ekstrem, yang artinya bahwa seluruh penduduk Indonesia yang berjumlah 285 juta jiwa membutuhkan edukasi terkait penanggulangan bencana dan bagaimana strategi yang tepat untuk mengatasinya, namun secara umum bencana yang terjadi adalah bencana hidrometeorologi, banjir, angin puting beliung, tanah longsor, dan cuaca ekstrem.

Akar masalah dari terjadinya bencana hidrometeorologi itu adalah isu lingkungan yang sejatinya dibuat sendiri oleh tangan-tangan manusia tidak bertanggung jawab, seperti penebangan pohon yang masih di hutan

Indonesia, pencemaran sungai hingga Indonesia menjadi negara pencemar sampah plastik di laut terbesar kedua di dunia. Saya melihat isu lingkungan ini jarang dibahas dan sepanjang kita tidak bisa memperbaiki lingkungan kita, maka bencana-bencana tersebut akan kerap terjadi dan terjadi lagi. Bagaimana BNPB membersihkan lingkungan di sini dalam sistem penanggulangan bencana kita, karena kalau kita tidak perbaiki akar penyebab bencana, maka kita akan melaksana kegiatan mitigasi bencana yang berulang-ulang dengan jenis bencana yang sama dan di lokasi yang sama.

Kedua, dalam manajemen kebencanaan kita sistem peringatan dini mengambil perannya yang sangat penting dalam upaya untuk menyelamatkan masyarakat dan meminimalisir korban bencana, dalam bencana erupsi yang Gunung Semeru, terdapat perdebatan dan kontroversi terkait ada atau tidaknya sistem peringatan dini sebelum terjadinya erupsi. Masyarakat menyatakan bahwa tidak ada pemberitahuan dan peringatan terkait bencana erupsi Semeru, sedang ya Pusat Vulkanologi, Mitigasi Bencana Biologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan BMKG menyatakan peringatan dini sudah disampaikan. Padahal, lihat korban yang cukup banyak pada bencana erupsi Gunung Semeru. Saya lihat kalau memang ada peringatan kepada masyarakat, mungkin peringatan itu tidak sampai di masyarakat. Mohon teman-teman BNPB terkait dengan sistem peringatan dini pada bencana vulkanologi dalam hal ini kasus erupsi Gunung Semeru, karena saya lihat sistem peringatan dini yang dijalankan belum bagus sehingga menyebabkan korban yang cukup banyak.

Kalau memang perlu sistem peringatan dini harus kita evaluasi kembali ke depannya, sehingga kita dapat meminimalisir korban pada proses bencana vulkanologi. Dan mohon dijelaskan juga bagaimana kondisi bencana Semeru sampai saat ini. Demikian saja Ketua. Terima kasih.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

#### **KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikumsallam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Terima kasih Pak Asli Chaidir dari Fraksi PAN Sumbar I. Kami persilakan Pak Hidayat Nur Wahid dari Fraksi PKS, silakan Pak Hidayat.

#### **F-PKS (Dr. H. MUHAMMAD HIDAYAT NUR WAHID, M.A.):**

Baik terima kasih

Pak Ketua dan Pak Kepala BNPB yang baru yang saya hormati. Seluruh rekan-rekan dari Komisi VIII dan hadirin hadirat yang semuanya saya hormati.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Selamat siang dan salam sejahtera untuk kita semuanya.

Tentu saja saya seperti rekan-rekan Komisi VIII mengucapkan selamat kepada Bapak Letjen TNI Suharyanto sekalipun dari Ciamis tapi tetap Suharyanto, Pak, ya, Jawanya *nggak* hilang ini, Pak. Saya juga dari Jawa, Pak, saya dari Prambanan, Klaten Jawa Tengah, saya di Komisi VIII bersama dengan rekan-rekan yang lain. Kami tentu mendoakan agar, Bapak, yang masih muda dan masih *fresh* ini akan betul-betul efektif untuk melaksanakan amanah di BNPB membantu bangsa dan negara dari masalah penanggulangan dari masalah bencana.

Bapak yang saya hormati.

Saya mencoba untuk menyampaikan beragam, aspirasi yang saya dapatkan dari masyarakat dan juga yang dicatat oleh tenaga ahli kami. Bahwa pada tahun 2021 jumlah kejadian bencana, meskipun datanya baru sampai terhimpun sampai tanggal 20 Desember memang kemungkinan lebih rendah dari jumlah bencana tahun 2020, tapi jumlah korban terdampak justru jauh lebih tinggi misalnya saja jumlah korban meninggal meningkat dari 376 tahun 2020 menjadi 649 tahun 2021, jumlah warga terdampak dan mengungsi meningkat juga dari 6,7 juta jiwa menjadi 8,1 juta jiwa tahun 2021, padahal jumlah tersebut ditahun 2021 masih akan bertambah dengan prakiraan bencana-bencana yang masih akan terjadi hingga akhir tahun ini. Mohon dijelaskan, Bapak, mengapa bisa terjadi sedemikian rupa sejauh mana persiapan BNPB untuk mengatasi dan menanggulangnya?

Kemudian baru-baru ini, Bapak, Lembaga Badan Hukum Jakarta mengkritisi tentang maraknya kejadian bencana banjir, yang di Padang hanya sebagai bencana alam, padahal sesungguhnya itu merupakan bencana ekologis yang disebabkan oleh proyek pembangunan atau diantaranya oleh proyek pembangunan yang tidak sesuai dengan daya dukung serta daya tampung lingkungan.

Dalam paparan karena BNPB di halaman 16 pun, rencana mitigasi banjir bandang baru sebatas kegiatan rutin yang kami ingat merupakan strategis yang, strategi yang sama sejak Pak Kepala BNPB Pak Doni Monardo. Bagaimana peran koordinasi dan mitigasi BNPB khususnya terkait pencegahan perubahan tata guna lahan, pembabatan hutan, hingga aktivitas pertambangan yang bahkan Presiden Jokowi beberapa hari yang lalu menyebutnya sebagai penyebab terjadinya banjir besar yang terjadi di Kalimantan khususnya di Kalimantan Barat?

Yang terhormat Bapak Kepala BNPB yang saya hormati.

Masih terlihat dengan mitigasi bencana BPS, masih terkait dengan mitigasi bencana. BPS mencatat ada sedikit 83.931 wilayah administrasi Pemerintah tingkat desa di Indonesia pada tahun 2018. Dari jumlah tersebut hanya 9,5% wilayah yang memiliki sistem peringatan dini bencana alam, serta 6% yang telah menyiapkan jalur evakuasi. BNPB sendiri sebenarnya sudah

merancang program Indonesia *Disaster Resilience Initiative Project* (IDRIP) bekerja sama dengan BMKG sebagai program mitigasi menyeluruh kepada 2.089 desa/kelurahan yang akan dijalankan pada tahun 2022. Mohon informasi tentang *update* persiapan pelaksanaan program ini, karena berdasarkan informasi bank dunia sebagai pemberi hutang untuk proyek ini sudah digulirkan dana hingga November 2021 sekitar US\$18 juta sebesar 258 miliar dari total US\$160 juta dari nilai proyek.

Terakhir, Bapak, kami juga mengusulkan agar terkait dengan Rancangan Undang-Undang Penanggulangan Bencana, betul-betul kami dari Komisi VIII sangat mendukung dan kami berharap dari, Bapak, di BNPB juga sangat mendukung program ini bisa terlaksana dengan baik, tentu dengan lobby ke dalam bersama dengan eksekutif.

Dan kami berharap nantinya juga tentang bencana kebakaran di dalam kota juga masuk dalam aturan tentang kebencanaan, ini karena bencana di dalam kota sangatlah banyak dan sangat juga menyusahkan warga bangsa Indonesia.

Demikian, Bapak, terima kasih dan selamat melaksanakan amanah kami ikut mendoakan sukses untuk, Bapak.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikumsallam Warahmatullahi Wabarakatuh*

**F-PKB (Dra. Hj. ANISAH SYAKUR):**

*Wa'alaikumsallam*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Hidayat Nur Wahid.

**F-PKB (Dra. Hj. ANISAH SYAKUR):**

Dari PKB.

**KETUA RAPAT:**

Silakan Ibu Anisah Syakur terakhir dari PKB, singkat ya, Bu.

**F-PKB (Dra. Hj. ANISAH SYAKUR):**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Terima kasih atas waktunya.

Yang saya hormati Pimpinan beserta seluruh Anggota Komisi VIII,  
Bapak Letjen TNI Suharyanto selaku Kepala BNPB yang baru,

Salam kenal, saya Anisah Syakur dari Fraksi PKB yang Dapil saya adalah Jawa Timur bertetangga dengan yang barusan kena musibah, karena saya Probolinggo, Pasuruan, sedangkan yang kena musibah itu Lumajang sangat dekat dengan tempat kami.

Rekan-rekan sekalian yang saya hormati juga.

Tadi sudah banyak disampaikan oleh rekan-rekan mengenai hal-hal yang terkait penanggulangan bencana. Yang pertama tentu kami sepakat bahwa sesuai apa yang diharapkan oleh Komisi VIII BNPB perlu terus dipertahankan, karena kita tahu peran dan fungsinya masih sangat dibutuhkan untuk penanggulangan bencana terutama ketika ada bencana di Semeru kemarin.

Kita tahu bahwa ketika ada bencana dan kemarin kami juga mengikuti Ketua berkunjung ke Semeru dengan memberikan beberapa bantuan yang mana disampaikan pada saat itu bantuan dianggap sudah bukan, sudah cukup tapi sangat banyak dari mana-mana datangnya terutama yang berupa logistik, berupa makanan itu sangat banyak. Sehingga kemarin diharapkan bagaimana bantuan itu bisa berupa uang, kemudian juga ada beberapa yang disampaikan yang dibutuhkan kebutuhan perempuan dan juga kebutuhan anak-anak kecil yang itu saja yang masih dibutuhkan. Jadi kalau saya melihat dari Baznas kemarin ada 6 miliar, yang 1 miliar dipergunakan dalam waktu dekat dan yang 5 untuk *recovery*. Jadi kalau ketika ada bencana itu bantuan dari mana-mana bukan main semua pada datang dan memberi.

Yang ingin kami tanyakan adalah bagaimana rencana dari BNPB khususnya untuk solusi jangka menengah dan jangka panjang? Misalnya kita tahu bahwa penduduk-penduduk di sekitar Semeru itu sudah tidak memungkinkan untuk bisa tinggal di sana kembali. Jadi sebagaimana arahan dari Presiden Joko Widodo bahwa harus ada relokasi. Dan kemarin Ketua dengan Anggota Komisi VIII yang datang ke sana menanyakan kepada mereka-mereka yang ngungsi itu, mereka siap untuk direlokasi asal tentu dengan persiapan-persiapan yang matang dan dengan diberikan lahan atau pekerjaan yang bisa untuk menghidupi mereka sehari-hari.

Dalam hal ini yang ingin kami tanyakan BNPB ada dimana dalam hal ini, apakah ikut serta memperjuangkan dan mempersiapkan relokasi tersebut? karena kalau tidak relokasi saya kira sudah tidak mungkin mereka akan kembali ke tempatnya yang sangat berbahaya itu, apalagi tadi

disampaikan Semeru ini masih mungkin akan bergerak lagi, akan meletus lagi yaitu bulan Januari sampai Februari itu yang diperkirakan mungkin lebih besar daripada yang kemarin. Jadi yang pertama itu yang ingin kami tanyakan mengenai bagaimana solusi daripada jangka panjang, terutama masalah relokasi.

Tentunya relokasi ini boleh dikatakan jangka panjang dan boleh dikatakan juga jangka menengah, karena kan tidak mungkin mereka secara terus-menerus ada di pengungsian, mereka membutuhkan suatu kenyamanan, keamanan, ya apalagi kalau sudah dalam kondisi hujan seperti ini banyak apa bahan-bahan makan mereka kemarin yang terkena banjir yang kemudian tidak bisa dipakai, tentu ini adalah bagian daripada hal-hal yang harus diperhatikan untuk di masa-masa yang akan datang, itu yang pertama persiapan-persiapan dalam jangka panjang atau jangka menengah.

Yang kedua yaitu masalah kemitraan saja, mungkin selama ini BNPB dengan Komisi VIII ya boleh dikatakan sudah cukup baiklah kemitraannya, tapi bagaimana ke depan kemitraan ini bisa lebih ditingkatkan agar ketika ada bencana itu kehadiran Komisi VIII ini bisa mendapatkan *support* mendapatkan dukungan terutama dari BNPB agar kita ikut bisa melakukan pengawasan dan juga ikut serta memberikan bantuan kepada mereka melalui kemitraan-kemitraan yang ada di DPR RI. Saya kira itu saja Pak Yandri tambahan kami, karena tadi dari teman-teman

**KETUA RAPAT:**

Baik, terima kasih Ibu Anisah Syakur.

**F-PKB (Dra. Hj. ANISAH SYAKUR):**

Banyak yang mengusulkan lain-lain, terima kasih kami akhiri.

*Wallahul Muafiq Ila Aqwamith Thariq.  
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikumsallam*

Terima kasih Ibu Anisah Syakur dari PKB. Ada lagi dari Pak I Komang Koheri, silakan Pak I Komang dari Lampung PDIP.

**F-PDIP (I KOMANG KOHERI, S.E.):**

Iya Pimpinan terima kasih.

Yang kami hormati Pimpinan Komisi VIII.  
Yang kami hormati juga Kepala BNPB.

Mungkin tadi sudah banyak diutarakan oleh teman-teman Komisi VIII, ini khususnya kami ini, Pak, di Lampung juga di Dapil kami ada terjadi bencana alam, pertama itu puting beliung ada di Kabupaten Lampung Timur di Pasir Sakti dan itu kita syukur kita sudah untuk bantuan sosialnya sudah kita berkoordinasi dengan Kementerian Sosial yang diberikan oleh cadangan bantuan cadangan yang ada di Kabupaten dan Provinsi Lampung, tapi untuk bantuan untuk rehab daripada rumahnya ini masih diperlukan.

Yang kedua, kita juga mengalami kemarin dua hari yang lalu itu banjir yang cukup besar, sehingga memutuskan satu jembatan yang sangat-sangat vital atau sangat bermanfaat untuk di Provinsi Lampung yang ada di Kabupaten Lampung Tengah, karena menghubungkan antara dua Kabupaten, yaitu Kabupaten Lampung Timur dan Kabupaten Lampung Tengah dan itu menjadi jalan poros. Itu di Kabupaten Lampung Tengah tepatnya di namanya di Kecamatannya Gunung Sugih. Kita juga kemarin sudah berkoordinasi dengan BPBD dan juga BPPH apa Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten juga dari Provinsi itu kita sudah urus juga ini mohon kepada, Bapak, mengharapkan sekali memang disela-sela fokus kita pemikiran kita tentang bencana Merapi tidak kalah pentingnya juga beberapa daerah juga mohon dibantu.

Itu saja Pimpinan, untuk mengenai yang lain-lain terima kasih. Selamat kami ucapkan kepada, Bapak, kita untuk memimpin BNPB kita satu pemikiran dengan Pimpinan bahwa BNPB ini harus tetap ada dan ini adalah berguna untuk bangsa dan negara. Itu saja Pimpinan terima kasih, Pimpinan saya yang sangat luar biasa ini. Terima kasih.

*Wabillahi taufik walhidayah  
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

Baik Pak Jhon mau bicara?

**F-GOLKAR (H. JHON KENEDY AZIS, S.H.):**

Cukup.

## **KETUA RAPAT:**

Baik sekarang kami persilakan Pimpinan Pak Dr. Ace Hasan Syadzily dari Fraksi Golkar. Silakan Pak Ace.

## **WAKIL KETUA/F-GOLKAR (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.Si.):**

Iya terima kasih Ketua.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pak Ketua/Pak Pimpinan Pak Marwan Dasopang, sudah lama juga saya nggak ketemu Pak Marwan, *alhamdulillah* sudah rindu kita, Pak.

Para Anggota dan Pak Kepala BNPB Letnan Jenderal TNI Suharyanto,

Selamat datang dan selamat bergabung dengan Komisi VIII DPR RI, semoga dengan kehadiran, Bapak, menahkodai dengan tadi kita melihat latar belakang dan rekam jeaknya bisa semakin memperkuat peran-peran BNPB dalam hal peran-peran yang diharapkan oleh kita semua. Pertama saya ingin menegaskan saja bahwa kami telah ke Semeru dan pelajaran penting dari Semeru adalah belum ada mitigasi bencana, dalam hal kemungkinan terjadinya seperti lahar dan lava yang bisa kita saksikan kemarin termasuk guguran awan panas itu. Bahwa masyarakat lari tunggang langgang tanpa tahu ke mana mereka akan di evakuasi dan tidak disiapkan kalau terjadi lahar panas, maka dia harusnya lari kemana dan tidak ada tempat khusus dipersiapkan untuk evakuasi dan lain-lain.

Ini seharusnya menjadikan pembelajaran buat kita, bahwa kesiapsiagaan bencana itu menjadi hal yang sangat penting dalam konteks kita mempersiapkan diri dalam mitigasi bencana itu, 46 orang gugur akibat lahar panas tersebut dan banyak cerita-cerita yang mengiris hati kita semua, ada seorang anak yang tertimbun lahar sambil mendekap ibunya gitu dan itu sesungguhnya ya kalau orang sudah memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang evakuasi, tentu hal-hal semacam itu saya kira tidak perlu terjadi gitu ya. Nah BNPB sendiri kan sesungguhnya telah memiliki peta rawan bencana di beberapa daerah, termasuk di sekeliling dari kawasan-kawasan yang memang punya potensi seperti Semeru, Merapi, dan gunung-gunung aktif lainnya yang memang harus dipersiapkan dari sejak awal jika terjadi bencana tersebut.

Tadi Pak Dr. Hidayat Nur Wahid juga telah menyampaikan bahwa dari 83 ribu desa yang ada di Indonesia 9,5% yang memiliki sistem peringatan dini bencana, jadi baru 9,5% yang memiliki sistem peringatan dini bencana dan 6% yang memiliki jalur evakuasi, jadi artinya apa? Artinya ini yang saya baca kemarin di Kompas, Pak, artinya apa artinya memang kita tidak mempersiapkan diri untuk menghadapi bencana, gitu ya. Tidak mempersiapkan diri kalau kita menghadapi bencana. Kalau kita jalan-jalan sepanjang misalnya Jawa Barat saja, Pak, kebetulan saya daerah

pemilihannya Jawa Barat, Pak, Kabupaten Bandung, Bandung Barat dekat dengan tempat kelahiran, Bapak, di Cimahi. Hasil penelusuran saya misalnya kemarin dengan Kepala BNPB sebelumnya Pak Doni gitu ya baik potensi banjirnya, potensi longsornya, potensi Gunung Merapinya yaitu patahan Lembang itu ya menurut saya sampai saat ini kita masih belum memiliki kemampuan *resilience* yang cukup kuat gitu menghadapi bencana tersebut. Jadi oleh karena itu pelajaran yang bisa kita ambil dari proses apa yang terjadi di Semeru ini adalah memang kita belum siap gitu loh mempersiapkan diri untuk evakuasi, tempat pengungsian, dan lain-lain.

Nah karena itu Pak Kepala, PR penting yang harus, Bapak, lakukan saya tadi tanya kepada Pak Kepala kan, Pak Kepala ini masih empat tahun aktif sebagai TNI aktif gitu karena sekarang tradisinya kan selalu TNI aktif untuk menjadi Kepala BNPB maka berarti, Bapak, ada waktu yang cukup panjang ini untuk memegang Kepala BNPB dan karena itu ya kecuali kalau diangkat menjadi Panglima, Pak, amin juga itu kita aminkan juga, Pak. Ya tapi bagus juga nggak apa-apa, Pak, jadi Kepala BNPB mitranya Komisi VIII langsung jadi Panglima kan dahsyat juga itu. Jadi ini, Bapak, punya waktu yang cukup panjang saya kira ya untuk sama-sama kita punya tugas *mission sacred* misi suci suci kita untuk menyelamatkan bangsa kita terutama rakyat kita dari potensi bencana yang cukup besar.

Nah yang kedua, tentu tadi sudah disampaikan oleh teman-teman ya harus gerak cepat, Pak, kita di dalam relokasi dan tanggap darurat ini saya kira ya mudah-mudahan lahar Semeru ini ya semburannya sudah mulai berkurang gitu, sehingga tanggap darurat bisa diselesaikan dalam dua minggu ini, lalu kita segera untuk melakukan relokasi terhadap para pengungsi yang tadi disampaikan oleh Pak Ketua, hampir semuanya mengatakan mereka trauma dan harus kembali ke harus mencari tempat baru untuk direlokasi.

Yang ketiga Pak Kepala, saya juga memperkuat apa yang disampaikan oleh Pak Ali Ridha dan juga tadi di awal Pak Ketua juga menyampaikan soal NTT, Pak, karena kebetulan saya kemarin memimpin kunjungan, kunjungan spesifik Komisi VIII ke NTT. Jadi kadang-kadang kita ini, Pak, kalau ada bencana baru, bencana lama dilupakan, itu yang saya kira nggak boleh ya. Bencana lama pun juga endak boleh dilupakan gitu, tetap tanggung jawab negara apalagi kalau tempat itu sudah pernah dikunjungi oleh Presiden, kasihan nanti kita dianggapnya tidak memenuhi janji dari Pemerintah dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang belum selesai dan pernah disampaikan pada saat itu.

Kami mencatat misalnya, Pak, dan kami tanya kepada, kemarin kami diterima Wakil Gubernur kami tanya, sudah dilakukan *assessment* nggak oleh Kementerian Keuangan atau direview? Sudah dan reviewnya tersebut 53.400 rumah yang rusak, rumah berat rusak berat, rusak sedang, rusak ringan dan oleh karena itu saya kira Pak Kepala ya karena itu juga kan bisa menggunakan dana siap pakai. Jadi sebaiknya kalau sudah di review oleh

Kementerian Keuangan segera saja, Pak, dieksekusi karena itu sangat penting untuk memenuhi harapan masyarakat yang terjadi disana.

Yang keempat, saya ingin mengkaji kembali Pak, soal kebijakan karantina, Pak. Pertama harus ada penjelasan secara saintifik kepada masyarakat terkait dengan perubahan kebijakan karantina yang berubah-ubah. Tadi disebutkan awalnya 7 hari sekarang menjadi 10 hari, pernah 3 hari, pernah, 5 hari. Perlu ada penjelasan saintifik, Pak, kepada masyarakat. Saya bukan ahli epidemiologi tapi kalau misalnya saya mendapatkan penjelasan dari ahlinya tentang kebijakan tersebut, tentu kita bisa terima karena kita juga tidak ingin bahwa Indonesia menjadi tempat persebaran Covid-19 dengan berbagai macam varian termasuk varian *Omicron*.

Nah kenapa, Pak? satu hari saja pasti akan berpengaruh terhadap nasib rakyat, saya tahu tadi Pak Kepala menyampaikan bagi PMI disediakan tempat tadi di Kemayoran, dimana-mana, tapi yang menjadi masalah juga kadang-kadang ya jangan sampai ada tuduhan masyarakat bahwa ini bisnisnya BNPB bekerjasama dengan pemilik hotellah jangan sampai begitu, Pak, ya ini yang harus ditepis gitu ya. Saya banyak yang WA ke saya ini misalnya 10 hari 24 juta kan lumayan, Pak, 24 juta, 24 juta, Pak, 10 hari paket karantina di hotel ya, nah gitu. Jadi dan sampai sekarang saya kira kemarin saya baca berita hotel-hotel di Jakarta dan sekitarnya sudah penuh dipakai karantina mandiri, ya *sorry* dipakai karantina.

Akhirnya ya ada beberapa kolega-kolega saya yang WA ke saya, saya terus terang saya, saya buka. Pak Ace gimana ini hotel-hotel sudah penuh, kalau ada hotel saya siap untuk dikarantina tapi kalau nggak ada kan jadi repot, minta ini dong karantina mandiri gimana caranya gitu. Nah jadi oleh karena itu Pak Kepala saya kira buat saya tidak ada masalah kalau memang ada penjelasan yang transparan dan terbuka berdasarkan pada *evidence based policy* kebijakan yang berdasarkan pada bukti gitu, pada kebutuhan sehingga tidak menimbulkan apa namanya masalah buat di masyarakat.

Nah karena itu Pak Kepala ya saya kira kita semua, termasuk saya kira soal umroh ini, Pak. Kami juga diprotes oleh asosiasi umroh ngapai si Pak bikin karantina-karantinanya harus di hotel atau juga di asrama haji is oke di asrama haji gitu ya, tapi kalau di hotel kan kalau biayanya 24 juta 10 hari itu sama dengan biaya umroh, biaya umrohnya saja sudah. Ini, ini saya punya data misalnya ya mohon maaf gitu ya ini untuk ini saja pengetahuan saja misalnya biaya karantina satu orang per kamar 10 hari 9 malam 10 juta di satu hotel ya, kemudian ada juga tiga orang per kamar dan lain-lainlah itu saya kira ini-ini, ini jangan sampai menimbulkan persepsi yang kemudian masyarakat menjadi bertanya-tanya gitu ya.

Ya walaupun secara ekonomi juga bagus buat hidupnya hunian hotel tapi kan buat rakyatnya jadi terjepit, Pak. Itu yang harus kita jadi intinya yang ingin saya sampaikan mesti ada satu penjelasan yang transparan, terbuka, dan dibangun berdasarkan atas argumentasi saintifik supaya jangan sampai menimbulkan kecurigaan yang macam-macam di tengah masyarakat kita gitu

yang memang sedang ya kita hadapi saat ini. Jadi saya kira itu Pak Ketua terima kasih, sekali lagi selamat datang selamat bergabung dan semoga dapat mengemban amanah dengan sebaik-baiknya dan bisa bekerjasama dengan Komisi VIII DPR RI. Terima kasih.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

Baik, terima kasih Pak Ace Wakil Ketua. Kami lanjutkan Pak Marwan Dasopang dari PKB Dapil Sumut II ya. Terakhir nanti sebelum Pak Kepala ada senior Pak Jhon Kenedy Azis, terakhir.

Silakan Pak Marwan.

**WAKIL KETUA/F-PKB (H. MARWAN DASOPANG):**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pimpinan yang saya hormati dan para Anggota.  
Bapak Kepala Badan Letjen Suharyanto beserta jajaran.

Saya semangat, Pak, untuk raker hari posisi saya di Dapil, tapi karena kesempatan bertemu dengan Kepala baru ini rasanya berbunga-bunga ada hal baru ini ada semangat baru jadi saya pagi-pagi sudah sampai di Medan dan terbang. Oleh karena itu hanya perkenalan saja tidak banyak yang akan saya sampaikan, tetapi kesempatan ini tentu ada beberapa poin yang ingin saya sampaikan.

Pertama ,mengenai harapan kami bahwa peristiwa bencana yang kita alami yang disebut menjadi pasar bencana kami ingin sebetulnya kita bergeser dari menangani penanggulangan bergeser ke kesiap-siagaan dan mitigasi. Karena berbagai peristiwa yang menurut kami bahwa para korban sebetulnya masih bisa kita minimalisir kalau ada mitigasi kalau ada kesiap-siagaan. Di Semeru visual yang beredar di kita menunjukkan bahwa kita tidak ada kesiap-siagaan. Anak-anak berlari dikejar dengan gunung awan panas itu membuktikan bahwa kita tidak siap, apapun yang kita berikan penjelasan Pemerintah memberikan keterangan itu tidak memadai karena memang visual membuktikan bahwa apa yang disampaikan oleh Pak Ace kemana berlari, kemana tujuan, siapa komando itu tidak bisa terbantahkan. Peristiwa ini bukan kali ini, Pak, 2018 juga kita sudah berkoar-koar, peristiwa tsunami di pantai di Selat Sunda Serang Banten ketika terjadi runtuh di Krakatau gelombang laut dari Krakatau menuju Serang itu paling tidak ada 30 menit bahkan lebih, tetapi visual menunjukkan ke kita orang ketika bergembira dan bahkan musik-musik dihantam ombak dan itulah memakan korban.

Membuktikan sekali lagi bahwa kita tidak siap. Kami teman-teman para Anggota ini ingin menggeser kita menangani kebencanaan itu kita ke hulu

kesiap-siagaan dan mitigasi. Saya percaya yang disampaikan oleh Pak HBA tadi itu sebetulnya dalam hal penanganan kebencanaan itu tinggal manajemen, Pak, masyarakat kita masih solider, masyarakat kita masih punya rasa kasih sayang begitu ada bencana semua ingin berbondong-bondong membantu, tinggal bagaimana kita mengatur itu.

Maka yang dibutuhkan sebetulnya adalah kalau ketika terjadi bencana yang hadir pertama disitu siapa, itu yang menjadi kecolongan. Jadi orang berteriak-teriak tidak tahu kemana kita belum hadir. Maka karena itu apa yang disampaikan oleh Pimpinan tadi itu dan para Anggota kami sebetulnya ingin menjadikan BNPB di dalam hal perubahan Undang-Undang ini memperkuat. Kami ingin ada rentang kendali dari BNPB ke BPBD ketika terjadi bencana, Pak, terbang dari Jakarta ke lokasi itu butuh waktu harus bergerak ada yang disana yang menangani itu kecolongan kita selalu. Nah inilah semangat baru yang kami harapkan dari Pak Suharyanto ada pemikiran baru dan bergeser karena kali ini kita bukan membahas program dan kegiatan, ini hanya merupakan saran kami.

Yang disampaikan oleh Pak Paryono tadi itu kehadiran para Anggota di setiap titik-titik bencana, Pak, itu bahkan yang kita berikan bantuan jangan-jangan melebihi bantuan Pemerintah, tetapi kita tetap mengontak Pemerintah, tentu mitra kita BNPB, karena rakyat kepingin kehadiran negara kehadiran Pemerintah. Jadi kalau pun kita menelepon sebetulnya ingin membantu Pemerintah saja kalau kita sudah bantu, Pak, tapi kan orang bertanya mana ini BNPB lah.

Jadi kira-kira seperti itu maka ke depan kami berharap Pak Suharyanto kita sekalipun, jadi kita belum tahu ini Pak Ace pusing juga sebagai Ketua Panja tidak kunjung ada titik temu padahal posisi kita memperkuat BNPB, karena kita ingin bahwa ini membuktikan, Pak, membuktikan sekali lagi bahwa kehadiran BNPB yang punya rentang kendali sampai ke daerah itu ya dibutuhkan. Nah kunjungan teman-teman ke Semeru itu membuktikan bahwa kita butuh yang paling cepat siapa sebetulnya untuk hadir disitu karena kita berada di posisi di pusat. Kami kira ini, Pak, pertemuan kita yang akan datang mudah-mudahan, Bapak, punya semangat yang sama dengan kami tentang posisi BNPB dan tentang kehadiran negara.

Karena kadang-kadang begini, mitigasi kita sebagian dipermainkan kata-kata bahkan mengancam, Pak HBA tadi kan menyebutkan akan tenggelam Jakarta, itu resmi, Pak, dari Badan Negara termasuk Banten dan lain-lain tapi kan ketika terjadi bencana itu kita nggak siap nah ini mengancam atau menakut-nakuti atau apa gitu atau melepas tanggung jawab bahwa ini perdebatan di TV, Pak, perdebatan di media, perdebatan di ruang-ruang publik itu Pemerintah sudah melakukan mitigasi, sudah melakukan peringatan dini di sekitar Semeru itu. Artinya kita menyalahkan rakyat ini kan kasihan ini sudah korban disalahkan lagi.

Nah yang disalahkan itu bukan BNPB loh, Pak, kami di Komisi VIII juga disalahkan karena menurut rakyat bahwa Komisi VIII tidak mendiskusikan ini

dengan BNPB, padahal sepertinya Pak Paryono tadi sepertinya marah-marah gitu padahal bukan marah-marah tanda sayang kan, Pak, tanda sayang. Kami kira itu terima kasih Pak Ketua. Saya dari Dapil II Sumatera Utara, Dapil saya, Pak, 19 Kabupaten/Kota ada gunungnya, Pak, ada tebingnya, Pak, ada lautnya, Pak, ada banjirnya, Pak, semuanya itu terjadi. Maka karena itu ya kalau saya mengontak Sestama belum punya waktu tidak apa-apa saya anggap karena berada di tempat lain, tapi bukan berarti Pak Sestama tidak pernah, pernah juga, tapi pernahkah tidak hadir BNPB? Pernah juga. \

Nah, yang begini-begini kan tentu kita lebih baik bersinergi. Memang BNPB yang posisinya seperti ini kita harus dapat memahami posisinya kurang jelas, anggarannya juga kurang banyak, dan lain-lain kita bisa memahami, terima kasih. Dan saya belum, belum tercatat loh, Pak, saya, Pak, dari Fraksi PKB, Pak. Terima kasih.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

#### **KETUA RAPAT:**

Yang terakhir yang penting, tadi pendukung saja. Baik terima kasih Pak Marwan, terakhir kami persilakan secara efektif dan efisien Pak Jhon Kennedy Azis dari Golkar Sumbar II.

#### **F-GOLKAR (H. JHON KENEDY AZIS, S.H.):**

Baik, terima kasih Pimpinan. Terima kasih banyak ini saya apresiasi saya masih diberi kesempatan untuk diskusi dengan BNPB. Pak Kepala saya Jhon Kenedy Azis, Pak, dari Fraksi Partai Golkar, Daerah Pemilihan Sumatera Barat II. Terima kasih atas kesempatannya

Pimpinan dan Anggota Komisi VIII yang saya hormati.  
Kepala BNPB beserta seluruh jajaran yang saya hormati.

Saya sadar saya adalah penanggung terakhir barangkali Pak Kepala, jadi endak banyak yang saya sampaikan karena mungkin telah disampaikan oleh kawan-kawan terdahulu. Memang betul apa yang disampaikan kawan-kawan bahwa mengacu kepada bencana alam Gunung Semeru di Lumajang. Saya melihat tidak ada kesiapan rakyat dalam hal menerima bencana tersebut. Karena apa? saya melihat bahwa BNPB sangat kurang sosialisasi menghadapi bencana. Mohon maaf seharusnya negara Indonesia ini yang notabenenya kita katakan supermarketnya bencana, seharusnya sosialisasi dalam menghadapi bencana itu adalah penting buat kita, misalnya apakah melalui media TV, media cetak, atau bahkan pun melibatkan kami para Anggota ini dalam hal sosialisasi menghadapi bencana tersebut. Untuk itu Pak Kepala saya mengusulkan kepada BNPB supaya ditingkatkan sosialisasi dalam hal menghadapi bencana ini, ya mungkin bisa mempergunakan media TV dan lain-lain sebagai macamnya.

Yang kedua Pak Kepala, bahwa masyarakat tahu bahwa Komisi VIII ini salah satu mitra kerjanya adalah BNPB, yang berkaitan dengan penanggulangan bencana. Makannya setiap kami Kunker apakah itu Kunker Komisi, Kunker Spesifik, Kunker Daerah Pemilihan dan lain-lainnya selalu masyarakat itu selalu menyampaikan masalah keluhannya dalam hal menghadapi bencana. Ya, untuk itu kami memohon kepada Pak Kepala kalau bisa prioritas kerja dari BNPB adalah hasil daripada kunjungan-kunjungan kami ke daerah. Sebab kalau seumpamanya setelah kami sampaikan kepada Pimpinan (suara tidak jelas) dan tidak dilanjutkan oleh Kepala sepertinya kami ini nggak ada apa-apa juga di konsituen kami gitu loh.

Untuk itu kami minta kepada Pak Kepala kalau bisa, bukan kalau bisa ya kami mintalah supaya prioritas utama kerja daripada BNPB adalah hasil kunjungan-kunjungan kami ke daerah. Ini berkaitan dengan keluhan kami di Dapil saya ini, Pak, keluhan dari konsituen kami di Dapil kami. Ada sungai di daerah Kecamatan Ketaping namanya, Kecamatan Ketaping dekat Bandara Internasional Minangkabau itu ada Teluk Mundam itu namanya, itu tergerus sama abrasi-abrasi sungai, Pak, dan kurang lebih sekitar 29 rumah, 29 rumah sudah terhanyut oleh aliran sungai.

Kami minta kepada BNPB perhatiannya supaya ini ditanggulangi mengenai sungainya tersebut gitu loh. Setelah 29 Kepala Keluarga rumahnya yang hanyut tanpa bekas ya dan saya berharap kawan-kawan BNPB nanti bisa berkunjung bersama saya di daerah tersebut, ya supaya kita lihat apa yang kira-kira bisa dilakukan oleh BNPB untuk mengatasi amukan daripada sungai tersebut supaya apa, supaya rumah di sekitar Teluk Mundam itu Bandara Internasional Minangkabau itu tidak terkena abrasi sungai lagi.

Yang kedua, abrasi pantai di Kabupaten Padang Pariaman di Kecamatan Sungai Limau, sekarang ini sudah menghanyutkan kurang lebih sekitar 18 rumah Pak Kepala ya mereka minta dipasang grip tapi grip yang melintang di pantai dan kalau berkenan juga saya minta supaya BNPB bersama kami untuk bisa menyurvei kondisi tersebut.

Terakhir Pimpinan saya *alhamdulillah* saya bangga sebagai masyarakat Indonesia, dimana Covid-19 di Indonesia ini sudah landai ya. Kita bisa lihat perkembangannya berkisar antara 150 sampai 300 per hari, dibandingkan dengan penduduk Indonesia yang 277 juta tersebut ya kita bangga kita bisa menekan lajunya apa Covid-19 ini. Tentu berhasilnya kita menekan covid-19 ini adalah tidak terlepas dari kerja sama kita semua terlebih artinya peran aktif dari BNPB dalam hal menanggulangi ini.

Saya setuju Pak Kepala dengan adanya karantina ini tetapi jangan terlalu lama-lama Pak Kepala, sebagaimana yang disampaikan oleh Pimpinan tadi itu kan ya kalau seumpamanya gejala Covid yang kita hadapi yang kita menjadi acuan dari karantina itu saya pikir tiga hari empat hari juga sudah ketahuan ya apakah ini Covid atau tidak, orang yang baru datang dari luar negeri tersebut?

Nah rekomendasi saya kalau toh karantina ini tetap kita lanjutkan tidak lebih dari lima hari supaya juga tidak memberatkan, tidak memberatkan kepada masyarakat yang datang ke Indonesia. Tidak semuanya orang yang masyarakat yang datang tersebut punya uang gitu kan ya memang tidak semuanya juga yang mau ke Wisma Atlet yang gratis ya melihat daripada pelayanan. Tapi kalau seumpamanya ada mahasiswa-mahasiswa kita atau pengusaha-pengusaha tanggung atau pekerja-pekerja tanggung dari luar negeri, kalau dikena misalnya dibebani biaya yang sebagaimana yang disampaikan oleh Pimpinan kami tadi Pak Ace sekian puluh juta ya habis semuanya nggak ada lagi uang buat keluarganya gitu kan. Nah oleh karena itu menurut hemat saya memang perlu karantina tetapi waktunya tolong dipertimbangkan tidak lebih dari lima hari. Pimpinan terima kasih.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

#### **KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikumsallam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Terima kasih Pak Jhon Kenedy Azis dari Golkar. Baik Pak Kepala Pak Letjen Suharyanto ini memang waktu itu waktu yang jam itu lebih cepat 6 menit, Pak, jadi masih ada waktu setengah jam, silakan secara terserah Pak Kepala jawabnya bagaimana sehingga jam 1 itu bisa kita selesaikan termasuk membacakan kesimpulan rapat, Pak.

Kami persilakan, Pak.

#### **KEPALA BNPB (LETNAN JENDERAL SUHARYANTO):**

Baik terima kasih Pak Ketua.

Saya akan coba jawab satu-satu, Pak, mungkin nanti kalau ada yang tidak sempurna nanti bisa para pembantu saya membantu menambahkan. Kemudian kalau nanti kurang dalam, Pak, nanti mungkin bisa kami secara langsung bisa mungkin per telepon per WA atau mungkin bisa ketemu secara fisik gitu, Pak, karena waktu juga terbatas.

Yang pertama dari Bapak H. Samsu Niang terima kasih banyak, Pak, salam hormat salam kenal untuk yang intinya yang terkait dengan banjir di Sopeng itu, Pak, mungkin karena belum sempat saja, Pak, dari BNPB ke sana, sebetulnya begitu saya masuk sudah dibentuk tim-tim, Pak, jadi kalau memang nggak bisa Kepala ke sana karena orangnya cuma satu begitu jadi kita memprioritaskan yang besar-besar tapi pembantu-pembantu di bawah kami ini juga ada beberapa tim nanti karena BNPB ini biasanya kalau turun setelah Kepala Daerah itu memastikan atau membentuk tanggap darurat, Pak, tapi juga kita tidak berpegang pada itu, kalau seandainya kita lihat perlu kita turun ya kita juga turun tanpa penentuan status dari Kepala Daerah, Pak.

Seperti contoh misalnya kaya di Sintang dan Kalimantan, Sintang itu sudah dinyatakan Kepala Daerahnya Bupati menyatakan menentukan tanggap darurat, Pak, tetapi Kalteng itu Gubernur tidak mau ya tetap saja karena memang sudah besar kita juga datang kita juga memberi bantuan. Nah khusus untuk kasus Sopeng ini nanti kami turun, Pak, kalau memang tidak bisa Kepala kesana ya paling tidak nanti pembantu kami yang turun.

**F-PDIP (Drs. H. SAMSU NIANG, M.Pd):**

Mungkin izin Pak Ketua. Maksud saya itu ini kan kita hubungi anak buahnya, Bapak

**KEPALA BNPB (LETNAN JENDERAL SUHARYANTO):**

Siap.

**F-PDIP (Drs. H. SAMSU NIANG, M.Pd):**

Tapi tidak ada yang respons gitu gitu

**KEPALA BNPB:**

Makannya, Pak, ini

**F-PDIP (Drs. H. SAMSU NIANG, M.Pd):**

Makanya ini fatalan, Pak.

**KEPALA BNPB (LETNAN JENDERAL SUHARYANTO):**

Siap. Nanti ini yang ini akan saya perbaiki, Pak.

**F-PDIP (Drs. H. SAMSU NIANG, M.Pd):**

Anggota DPR saja yang menghubungi anaknya anggotanya, Bapak, Anggota DPR saja yang menghubungi tidak direspons apalagi masyarakat, Pak, ini gawat ini

**KEPALA BNPB (LETNAN JENDERAL SUHARYANTO):**

Iya.

**F-PDIP (Drs. H. SAMSU NIANG, M.Pd):**

Se kapasitas saya, Samsu Niang sudah lama disini, Pak, ini tidak direspons begitu itu, ini, ini saya kecewa sekali, Pak, itu, Pak.

**KEPALA BNPB (LETNAN JENDERAL SUHARYANTO):**

Baik, Pak, jadi belum saya jawab yang itu, Pak, jadi yang pertama nanti akan turun, kemudian yang kedua kami minta maaf, Pak, untuk anggota kami, nanti mungkin ke depan, Bapak, bisa langsung ke kami saja, Pak, di WA ke Ketua ke Kepala, ke Kepala, Pak, sama Eselon I ini, Pak, Eselon I nanti kami perintahkan untuk selalu respons, Pak, jadi, Bapak, tidak berhubungan dengan anggota-anggota yang di bawah, Pak. Nanti ini ke dalam kami akan memperbaiki, Pak, kami akan segera rapatkan barisan untuk ke depan supaya lebih baik lagi hingga kejadian yang, Bapak, rasakan ini tidak terjadi lagi ke depan, Pak.

**F-GOLKAR (H. JHON KENEDY AZIS, S.H.):**

Izin, Pimpinan, sedikit tanggap ya mengenai WA.

**KEPALA BNPB (LETNAN JENDERAL SUHARYANTO):**

(Tidak menggunakan mike).

**F-GOLKAR (H. JHON KENEDY AZIS, S.H.):**

Satu menit saja satu menit. Pak Kepala, kami Komisi VIII nantang Pak Kepala. Kami punya WA (WhatsApp Group) Komisi VIII dengan Kemensos. Berani nggak Kemensos, berani nggak Pak Kepala kita juga membikin *whatsapp group* Komisi VIII dengan BNPB.

**KEPALA BNPB (LETNAN JENDERAL SUHARYANTO):**

Bisa, Pak.

**F-GOLKAR (H. JHON KENEDY AZIS, S.H.):**

Ini sudah berjalan enam bulan kurang lebih dengan Bu Tri Risma ya, whatsapp group dengan Komisi VIII dengan Kemensos, nah sekarang kami menantang BNPB kita juga mempunyai *whatsapp group* BNPB dengan Komisi VIII. Terima kasih Pimpinan.

**KEPALA BNPB (LETNAN JENDERAL SUHARYANTO):**

Bisa, Pak, bisa, Pak, jadi ini kan yang lalu, Pak, jadi kami akan perbaiki ini, Pak. Kami minta maaf ke Pak Samsu Niang, Pak, mungkin anggota kami nanti mohon, Bapak, sampaikan saja langsung ke kami setelah ini, Pak.

**ANGGOTA KOMISI VIII:**

(Tidak pakai mike)

**KEPALA BNPB (LETNAN JENDERAL SUHARYANTO):**

Iya, Pak. Baik nanti ke depan kita perbaiki ini, Pak, kami janji, Pak, termasuk ke Pak Paryono tadi ini mungkin kelemahan anggota kami nanti mohon ke Komisi VIII untuk ke depannya supaya nanti bisa langsung selesai langsung saja di WA ke Kepala, Pak, dengan Eselon I-nya ini. Nanti, Bapak, sampaikan ke saya, Pak, setelah ini, Pak, siapanya yang menjadi yang bersangkutan, Pak.

Kemudian yang kedua Pak Hasan Basri Agus, Pak, terima kasih, Pak, atas ucapan selamatnya. Terima kasih banyak, Pak, kami juga berdoa mudah-mudahan, Bapak, juga selalu sehat, Pak, bahagia, Pak. Kemudian untuk tsunami Banten Cilegon ini juga memang viral, Pak, di masyarakat, ini nanti kami akan berikan penjelasan bahwa itu memang bukan prediksi, Pak, baru potensi, Pak. Mungkin kemarin juga beberapa waktu yang lalu Bu Dwikorita dari BMKG juga menyampaikan informasi seperti di Pacitan itu katanya kan ada tsunami raksasa begitu, itu pun kami turun, Pak, nanti mungkin Pak Sestama yang langsung turun tangan di Pacitan. Bu, Bu Ina nanti juga akan menyampaikan dengan Trenggalek untuk apa-apa yang sudah dilakukan di sana dan kami juga siap untuk ke depan lebih meningkatkan lagi kegiatan mitigasi khususnya yang di Trenggalek dengan Pacitan itu, Bu.

Jadi apa yang disampaikan oleh Ibu Dwikorita itu sudah kami tindaklanjuti juga dan ini masih dalam proses terus-menerus ini. Kemudian untuk Karhutla juga, Pak, nanti memang BNPB ini begitu Desember, Januari, Februari urusannya dengan banjir gitu, Pak, begitu Maret, April, Juni masih dengan kebakaran hutan, Pak. Ini juga kita melaksanakan kegiatan-kegiatan penyiapan artinya seperti sarana-prasarana juga untuk di samping untuk menghadapi banjir juga menghadapi kebakaran hutan dan lahan, Pak.

Seperti tadi disinggung masalah heli begitu ini pun kita persiapkan walaupun BNPB kalau mengadakan kami sendiri tidak bisa, Pak, kami walaupun TNI aktif Angkatan Darat, kalau dapat heli begitu sudah bingung juga, Pak, apalagi anggota-anggota, sehingga kalau mengadakan sendiri mungkin sampai dengan saat ini sumber daya yang kami miliki belum bisa, Pak, sehingga langkahnya ya kami menggunakan pihak ketiga, tapi artinya apabila nanti tiba-tiba juga kebakaran ini kami sudah siap sarana-sarana untuk memperkecil daripada akibat kebakaran itu gitu.

Kemudian untuk Pak Paryono sekali lagi, Pak, kami pun mohon maaf, Pak, atas nama seluruh anggota kami mungkin anggota kami ini kurang paham gitu, mungkin juga tidak pandai begitu Pak Paryono jadi saya sebagai Kepalaanya mohon maaf nanti kami akan perbaiki ini masalah komunikasi gitu, jangan sampai lagi ada dari Anggota Komisi itu yang telepon begitu tidak direspons.

Kemarin Pak Yandri itu sempat WA pagi, Pak, tapi hp saya gangguan begitu saya buka beberapa jam gitu saya minta maaf, Pak, sama beliau setelah itu kami respons, Pak. Jadi kalau kami pahami para pejabat Eselon I terutama bahwa Komisi VIII ini mitra kami, kami tidak ada niat sama sekali untuk mengecilkan gitu. Mungkin kalau anggota kami ya karena keterbatasan pemahaman dan ilmu sehingga apa yang dirasakan tadi oleh Pak Samsu Niang ini bisa terjadi, mudah-mudahan ke depan tidak terjadi lagi. Kemudian untuk kolaborasi kerja sama kami terima kasih Pak Paryono kami akan siap untuk lebih baik lagi ke depan.

Kemudian untuk permasalahan di Lumajang, jadi betul sekali tadi juga, Ibu, juga menyampaikan bahwa di sana sudah sangat *crowded* begitu, untuk bahan makanan juga sudah banyak ini sedang kita atur sedemikian rupa supaya bentuk uang. Nanti kami setelah ini juga kami minggu depan akan turun lagi ke sana, Pak, kami sendiri yang langsung turun ini kami akan perbaiki supaya lebih baik lagi, Pak.

Untuk Pak Husni, Pak, ini disampaikan untuk bencana non alam, Bapak, mungkin kami izin sedikit, Pak, menyampaikan. Jadi Covid-19 juga ini tetap menjadi pokok perhatian dari BNPB, Pak. Jadi sekarang ini memang sudah relatif lebih kecil, Pak, angka harian itu 300 sampai 400 kasus, kemudian yang meninggal juga antara 15 sampai 20, Pak, jadi untuk positif rate juga hanya 0,10, 20 jadi memang jauh di bawah standar WHO yang 5% itu, Pak.

Namun demikian untuk kewaspadaan karena di Afrika itu 10 negara sudah masuk untuk varian *Omicron* itu B11529, bahkan di Afrika Selatan itu menjadi dominan, Pak. Jadi kasus terpaparnya Covid-19 yang di Afrika Selatan yang dominan itu adalah B11529 atau *Omicron*. Sampai saat ini memang belum ada yang menyatakan para ahli itu ada bahwa itu lebih menular atau lebih mematikan daripada varian delta. Mungkin kita ketahui bersama bahwa delta ini sempat mendominasi di kasus di Indonesia bahkan tanggal 15 Juli 2021 itu sempat menyentuh angka 80 ribu angka positifnya tetapi ini pun tetap menjadi pokok perhatian kita untuk vaksinasi, untuk mencegah *Omicron* ini masuk ke Indonesia.

Memang sampai saat ini belum ada satu kasus pun yang dinyatakan sudah bisa masuk ke negara kita, Pak, ada beberapa hoaks berita katanya ada pernah di Cikarang dan sebagaimana di tempat lain tetapi begitu dicek ternyata itu hanya berita bohong. Nah kaitan dengan kewaspadaan tadi makanya ini Pemerintah ini menutup untuk warga negara asing dari 11

negara, Pak. Jadi di Afrika Selatan, Botswana, Lesotho, Eswatini, Mozambique, Malawi, Zambia, Zimbabwe, Angola, Namibia, dan Hongkong, Pak, ditutup tapi kalau WNI kan nggak boleh, Pak, tetap harus bisa kita terima karena itu warga negara kita.

Nah untuk WNI memang dikarantina 14 hari, Pak, dikarantina 14 hari yang dari 11 negara itu. Nah di luar 11 negara ini makanya yang tadi disampaikan oleh Pak Ketua Pak Ace kenapa ko berubah –rubah gitu, Pak. Nah sekarang diputuskan memang 10 hari. Ini tentu saja bukan keputusan Kepala BNPB, Pak, walaupun kami Kasatgas, Pak, tadi yang disarankan 5 hari, Pak, Pak Jhon, Jhon Kenedy, Pak, mohon maaf. Jadi ini akan kami angkat saja, Pak, ke Pimpinan atas karena penentuan 10 hari ini berdasarkan keputusan dari para Menteri, Bapak, sehingga jadi Kasatgas hanya melaksanakan tapi ini saran dari Komisi VIII akan kami bawa ke tingkat atas dengan penjelasan-penjelasan bahwa terkesan masyarakat menjadi berat begitu, Bapak, siap.

Kemudian untuk tadi yang disampaikan oleh Pak Husni, Bapak, jadi yang data-data tadi yang masih belum masuk, Pak, nanti kami perbaiki, Bapak. Memang tadi yang tanah longsor ini di sini hanya Serdang Bedagai sudah masuk si, Bapak, sudah masuk, Bapak, sudah masuk di halaman slide 10 tapi mungkin tadi ada yang belum masuk, memang dari BNPB tidak memasukkan semua, Pak. Jadi yang berpotensi sangat tinggi gitu, Bapak, ya mungkin ternyata, Bapak, melihat sendiri kenapa ko di BNPB nggak dimasukkan padahal kampung, Bapak, sering banjir kan gitu, Pak. Nah ini mudah-mudahan nanti ke depan kami akan perbaiki lagi, Pak, data-data ini.

Kemudian dari tanggap darurat ini, Pak, tanggap darurat memang 14 hari berakhirnya tanggal 17, Bapak, tapi ini ketentuannya nanti bisa diperpanjang, Pak. Nah nanti kami akan lihat di lapangan apakah perlu diperpanjang atau cukup di situ gitu. Nanti dilihat dengan pengungsi kemudian setelah itu baru ada masa peralihan, Bapak, dari tanggap darurat ke tahap rekonstruksi dan rehabilitasi, Bapak, di situ baru ada relokasi.

Nah relokasi ini sudah pasti akan dilaksanakan, Bapak, karena dulu itu dicurah kobokan, Pak, pada saat zaman orde baru sebetulnya masyarakat di situ sudah dipindah, sudah ditransmigrasi, Pak, sudah tidak boleh ada masyarakat di situ tetapi perkembangan zaman masyarakat tambah banyak kemudian di situ ternyata potensi ekonominya juga sangat tinggi mungkin Pak Ali Ridha dari Bondowoso tahu, Bapak, pasirnya paling bagus Jawa Timur itu dari Lumajang itu, Pak, sehingga itulah yang membuat masyarakat balik lagi ke situ.

Nah ini kemarin juga hasil dari Pak Ketua juga mendatangi tenda-tenda pengungsi mereka sudah siap untuk direlokasi, kemudian Pak Bupati juga sudah punya beberapa titik nanti yang akan di tempatkan relokasi, nanti setelah pasti baru BNPB masuk di situ, Pak. Perannya sangat besar BNPB karena anggarannya nanti dari BNPB untuk relokasi. Sebagai contoh misalnya saat kejadian di NTB sampai sekarang ribuan rumah ratusan ribu

rumah itu yang ngerjakan juga anggarannya dari BNPB. Nanti apakah nanti yang ngerjakan dari PUPR tapi tetap anggarannya dari BNPB. Jadi perannya BNPB sangat besar di situ, Pak, untuk membangun rumah itu.

Nah rumah yang direlokasi itu yang lahannya sudah hilang, sehingga nanti masyarakat yang dibangun rumah direlokasi juga harus dipikirkan pengganti lahannya karena lahan yang sudah terendam debu itu sudah nggak bisa digunakan gitu. Nanti berapa ini masih kira rapatkan untuk terus dengan Pemerintah Daerah. Kemudian selama rumahnya tadi dibangun juga para pengungsi ini dipindah tidak di tenda pengungsian itu, tapi dipindah ke tempat lain yang lebih sehat. Kita harapkan sih memang di rumah-rumah keluarganya dan keluarganya yang ditumpangin itu kita kasih dana untuk menerima keluarganya yang menumpangin gitu. Tentu ini permasalahan ini tidak gampang yang saya sampaikan memang harus diatur betul karena jumlahnya cukup banyak ini 9.000 lebih gitu sampai saat ini Pak Husni, terima kasih.

Kemudian heli tadi, Pak, sudah kami jawab, Pak, memang helinya untuk saat ini BNPB nggak bisa, Pak, ada heli satu pun mengoperasikannya nggak akan bisa, Pak, kalau punya sendiri maksudnya, Pak, dari pemeliharaan, dari pilotnya, dari tenaganya nggak bisa. Jadi yang memang sekarang dilaksanakan adalah kita menggunakan pihak ketiga, Bapak.

Kemudian kami lanjut ke Ibu Ina kebetulan dari Jawa Timur, Bu, terima kasih zodiaknya sama ini Pak Ketua ini. Ini yang menarik saya catat ini BPBD, Bu, memang BNPB ini salah satu Badan Non Kementerian yang tidak punya jalur komando ke bawah, Bu. Kalau kita lihat Basarnas itu Basarnas itu sampai bawah-bawahnya punya, Bu. BIN (Badan Intelijen Negara) sampai bawah-bawahnya punya, Badan Nasional Penanggulangan Teroris punya, BNN (Badan Nasional Badan Narkotika Nasional) punya, Bu.

Nah sementara BNPB setingkat Menteri dalam Kepresnya tetapi tidak punya jalur komando dengan BPBD, sehingga kalau, Ibu, merasa kalau BPBD ini terkesan kurang optimal ya karena tidak di bawah kami jadi kami tidak punya kewenangan untuk menentukan siapa sebagai Kepala BPBD. Sehingga tadi yang disampaikan oleh Bapak/Ibu sekalian terkait penguatan BNPB sehingga punya semacam komando ke bawah ini kami sangat setuju gitu sehingga apabila terjadi bencana ini kami memang segera sesegera mungkin kami akan berusaha datang tapi untuk yang pertama kan tidak mungkin kalau bencananya yang seperti di Aceh kita juga terhambat masalah transportasi, sehingga mungkin ini juga menjadi catatan ke depan bagaimana BPBD ini bisa punya jalur komando dan kendali dengan BNPB, karena BPBD ini kan sekarang di bawah Bupati dan Walikota, Bupati dan Gubernur begitu, sehingga kalau, Ibu, tadi terkesan ini jadi orang buangan begitu jabatan-jabatan yang tidak apa tidak bergengsi terus dikasih Kepala BPBD itulah yang terjadi, tapi kami, Ibu, tetap ini akan berusaha untuk membina mereka.

Memang cantolan dari BNPB ke BPBD ini LKT sama-sama dengan penanggulangan bencana. Kemudian juga ada beberapa anggaran gitu yang

diturunkan dari BNPB ke BPBD itulah yang sementara menjadi kendali kita terhadap pengendalian kinerja daripada BPBD di provinsi maupun di kabupaten/kota.

**F-PDIP (INA AMMANIA):**

Pak Ketua izin, menanggapi sedikit Pak Ketua mengenai BPBD.

**KEPALA BNPB (LETNAN JENDERAL SUHARYANTO):**

(Tidak pakai mike)

**F-PDIP (INA AMMANIA):**

Nggak ini masalahnya begini, Pak. Logistik itu kan dari anggaran negara tetapi ketika sudah sampai di BPBD tidak ada perawatan sehingga hilang percuma dan itu adalah menurut saya sebagai Anggota Dewan dan juga wakil rakyat uang yang sudah dikeluarkan oleh pajak-pajak masyarakat bisa dipertanggung jawabkan. Jadi kalau seumpama sudah dianggarkan logistik dan barang-barang itu tidak dirawat artinya kan tidak bertanggung jawab, Pak.

Nah oleh sebab itu nanti BNPB mengutus siapa pun jajarannya, Bapak, untuk bisa kolaborasi dengan Pak Bupati dan atau setiap bulan atau dua bulan untuk bisa mengecek barang yang sudah diturunkan oleh BNPB melalui anggaran negara itu juga bisa di pantau kalau rusak bagaimana. Kalau umpama nggak ada perawatan berapa pun dana yang dikeluarkan oleh anggaran negara hilang, Pak, satu itu dan tadi, Bapak, mengatakan mengenai korban dari Semeru

**KETUA RAPAT:**

Mohon maaf Bu Ina

**F-PDIP (INA AMMANIA):**

Sebentar sedikit lagi.

**KETUA RAPAT:**

Saya potong Bu Ina.

**F-PDIP (INA AMMANIA):**

Oh iya.

**KETUA RAPAT:**

Biar, kita kasih kesempatan kan dia mau lagi menjawab banyak pertanyaan, ntar saya gilir semuanya.

**F-PDIP (INA AMMANIA):**

Iya.

**KETUA RAPAT:**

Sekarang jawab kesempatan Pak Kepala jawab itu, nanti kita akan tarik kesimpulan.

**F-PDIP (INA AMMANIA):**

Iya ini cuma masukan, Pak, karena setiap kali datang itu jawabannya seperti itu. Saya merasa *ngenes* kalau umpama uang dari rakyat itu tidak *diopenin*, tidak dipelihara, tidak dirawat itu saja, Pak, hati nurani kita, Pak, yang setiap kali ke gudang sepertinya itu dibuang saja, padahal banyak yang perlu dibantu oleh bangsa kita. Terima kasih.

**KEPALA BNPB (LETNAN JENDERAL SUHARYANTO):**

Baik terima kasih Bu Ina. Jadi nanti dari BNPB secara periodik turun gitu ke lapangan nanti kami akan koordinasi dengan Pak Gubernur/Ibu Gubernur, Pak Bupati/Ibu Bupati untuk melihat secara langsung barang-barang bantuan dari BNPB seperti perahu begitu, perahu karet, kemudian ada makanan siap saji, ada matras, ada tenda ini dirawat gitu. Kalau nanti ternyata Kepala BPBD-nya tidak melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya ya nanti kami yang akan menyampaikan ke Gubernur dengan Bupati/Walikota untuk supaya dievaluasi begitu, karena selama ini Kepala BNPB tidak punya jalur komando ke bawah begitu.

Kemudian untuk Pacitan, Trenggalek, Ngawi Bu Ina, ini juga menjadi perhatian kami mitigasi banjir di Pacitan dan Trenggalek apalagi ada informasi tadi katanya ada tsunami raksasa dari Ibu Dwikorita Karnawati Kepala BMKG nanti akan kami teruskan terus. Mungkin nanti setelah ini Pak Sestama mohon menyampaikan secara khusus terkait itu karena beberapa kali, Bu, beliau langsung ke sana minta izin ke saya untuk menangani langsung kegiatan-kegiatan di Pacitan ini.

Kemudian di Semeru ini menjadi pokok perhatian kami, kami di sana selalu ada orang, Bu, makannya Pak Bambang yang jemput, Ibu, itu salah

satu Kapus Kodal kami mulai langsung kejadian beliaunya ada disana, sampai sekarang nggak pulang-pulang dan posko darurat bencana mulai terbentuk itu salah satunya oleh Pak Bambang tersebut. Kami pun janji satu dua hari lagi juga kami akan ke sana, Bu. Kemudian terima kasih kami juga akan meningkatkan komunikasi, kolaborasi, sinergitas antara Komisi VIII dengan kami sendiri, Bu, dengan seluruh perangkat kami, terima kasih.

Kemudian Pak Ali Ridha, Pak, izin ini juga dari Jatim juga terima kasih atas. Untuk Pak Ali Ridha terima kasih, Pak, untuk memperkuat BNPB, Pak, mungkin bisa berkolaborasi lagi. Kemudian terkait bantuan-bantuan Lumajang sama seperti tadi yang disampaikan oleh yang lain, Pak, kami siap untuk melaksanakan kerja sama. Terkait yang Madura, Pak, ini juga nanti kita bicara lebih detail lagi lebih rinci lagi, Pak, kira-kira apa yang bisa dilakukan di Madura. Kami pun sering menerima Kepala Daerah, Pak, Kepala Daerah Pak bupatinya datang ke kantor. Saran tentu saja kami tidak bisa penuhi semuanya, Pak, seluruh Indonesia kan 500 lebih, Pak, kabupaten/kota tapi yang prioritas apalagi menjadi atensi dari Bapak Anggota Komisi VIII kami akan perhatikan betul itu, Pak.

Kemudian dari Ibu Itje ini juga kami akan laksanakan, Bu, untuk masalah pendampingan dari BNPB ini. Jadi kalau memang tidak bisa Kepala nya nanti kami Eselon III, Eselon II, Eselon I-nya akan kami dampingkan apabila memang, Ibu, punya program-program untuk ke daerah masing-masing.

Kemudian untuk Bapak Asli Chaidir ini juga sama, Pak, ini tadi terkait bencana banjir. Ini kami punya rencana khususnya seperti yang di Sintang, ini juga kami segera rapat dan BNPB sebagai koordinator. Nanti pelaksanaannya apakah nanti KLHK, kemudian dari PUPR ini pun supaya kerusakan lingkungan ini betul-betul di mitigasinya di pencegahannya. Kami sadari bahwa BNPB mungkin dalam penanganan daruratnya sudah bagus tetapi dalam pencegahan mitigasinya masih perlu ditingkatkan. Jadi apa yang disampaikan oleh Bapak/Ibu sekalian tadi menjadi catatan kami, apalagi tadi Pak Ace Syadzily juga menjadi PR kami untuk terkait yang nomor pertama adalah peningkatan edukasi mitigasinya dan pencegahannya ini juga menjadi prioritas kami ke depan.

Kemudian yang selanjutnya dari Pak Hidayat Nur Wahid ini terkait yang mungkin perlu kami dalam adalah program-program apa saja yang dibiayai oleh bank dunia ini. Ini ada beberapa program tadi yang lebih paham tadi Pak Sesma. Jadi yang bahwa sumber anggaran dari BNPB di samping APBN juga kita mendapat bantuan dari bank dunia ini untuk program-program yang sifatnya diajukan gitu ya. Nanti Pak Sesma coba menjelaskan lebih rinci terkait itu.

Kemudian untuk Ibu Hj. Anisah Syakur ini setuju bahwa BNPB ini masih sangat dibutuhkan terima kasih. Kemudian untuk rencana jangka menengah dan panjang. Nah menengah ini tergantung dari tanggap darurat, tadi saya katakan tanggap darurat ini 14 hari setelah itu bisa diperpanjang,

baru masa peralihan dari tanggap darurat ke tahap rekonstruksi dan rehabilitasi dan semuanya ini akan direlokasi yang masyarakat yang apabila tidak direlokasi pasti terdampak ditahun berikutnya atau pada saat kejadian APG awan guguran itu terkena dampak nanti pasti direlokasi. Nah relokasinya tadi sudah saya jelaskan setelah lahannya siap maka itu menjadi tugas dari BNPB untuk membangun rumah-rumah yang memang sudah hancur terkena awan guguran itu.

Kemudian Pak Komang, ini terkait dengan program-program di Lampung Selatan, Pak, ini ada beberapa banjir ada jembatan putus nanti kami akan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Bupatinya, bisa juga nanti dari BNPB membantu melalui dana-dana hibah begitu, sehingga yang, Bapak, alami atau, Bapak, lihat di lapangan khususnya di Lampung ini bisa teratasi. Untuk Pak Ace ada lima, Pak, ini yang saya catat tadi yang pertama adalah terkait mitigasi, kami akan berusaha tingkatkan, kemudian yang kedua gerak cepat dalam tanggap darurat, ini juga 17 Desember nanti setelah dinyatakan selesai apakah akan diperpanjang selanjutnya relokasi kami akan segera laksanakan.

Kemudian NTT nanti kami akan berkunjung ke sana, Pak, nanti akan kami lihat sampai sejauh mana tetapi tetap sebetulnya NTT ini juga kami masih kerjakan terus tetapi karena di medianya ketutup dengan bencana yang baru ini Semeru seolah-olah NTT ini sudah ditinggalkan, padahal tidak, Pak, tidak, Pak, mungkin saya nanti juga akan lihat ke sana dalam kesempatan pertama. Kemudian untuk karantina sama, Pak, nanti kami akan angkat seperti tadi Pak Jhon Kenedy tadi malah sarannya hanya lima hari, kenapa kok tiga, lima, tujuh, sepuluh gitu, Pak? Nah ini juga siang ini ada rapat kabinet terbatas mungkin juga nanti kami angkat, Pak, untuk kebijakan sepuluh hari, tapi untuk penentuan tujuh dan sepuluh hari tentu saja bukan kami yang menentukan begitu, Pak.

Kemudian hotel, Pak, ini 105 hotel ini sudah siap di DKI penuh, Pak, tadi malam kami tambah lagi jadi 30, Pak, jadi 135 hotel sampai saat ini yang digunakan untuk karantina bagi PMA, Pak. Kalau untuk PMI sudah WNA, Pak, untuk WNI tadi kami sudah sampaikan kita siapkan beberapa tempat penampungan yang sifatnya gratis, jadi yang berbayar memang untuk WNA, Bapak, ini ada 135 hotel.

Jadi 105 hotel yang sudah penuh semua ditambah 30 hotel lagi dari PHRI nanti malam sudah diputuskan. Untuk umroh ini masih kami bahas, Pak, karantinanya ini seperti apa gitu nanti mungkin dalam kesempatan yang akan datang kami sudah memberikan informasi terkait umroh ini. Kemudian untuk Pak Marwan izin, Pak, jadi sama, Pak, itu terkait mitigasi

**WAKIL KETUA/F-PKB (H. MARWAN DASOPANG):**

Pak, Pak Suharyanto.

**KEPALA BNPB (LETNAN JENDERAL SUHARYANTO):**

Siap.

**WAKIL KETUA/F-PKB (H. MARWAN DASOPANG):**

Khusus umroh ini jangan, Bapak, putuskan karena kami yang memahami lebih situasinya jadi keputusan itu bukan setelah selesai, sebelum diputuskan mohon informasikan ke kami.

**KEPALA BNPB (LETNAN JENDERAL SUHARYANTO):**

Siap. Kami tidak memutuskan, Pak, itu nanti kami akan angkat ini, Pak, permasalahan dari Pemerintah seperti apa, nanti akan kami informasikan ke, Bapak, Pak. Jadi kami belum bisa menjawab masalah umroh ini, Pak, karena belum dibahas secara detail, Pak, nanti kami akan bahas dulu, Pak. Kemudian untuk yang lain, Bapak, juga sama terkait mitigasi belum ada rencana pencegahan, ini pun sama dengan Pak Ace, Pak, ini menjadi PR kami ke depan supaya BNPB tidak hanya ditanggap darurat tapi juga lebih menonjol ditahap edukasi, mitigasi, dan pencegahannya itu. Kemudian sinergitas kami siap untuk lebih meningkatkan lagi dari kondisi sekarang, Pak.

Kemudian untuk Pak Jhon Kenedy sama, Pak, ini juga ada beberapa saya catat ini di Kecamatan Ketaping, Pak, masalah sungai nanti juga kami akan bicara lebih detail lagi. Kalau mungkin, mungkin tim dari BNPB akan ke sana untuk melihat sampai sejauh mana kita bisa kerjakan itu dari BNPB termasuk abrasi pantai itu, Pak. Kemudian untuk karantina tadi sudah kami jawab, Pak. Mungkin gitu Pak Ketua mungkin tidak lengkap tidak jelas karena terbatas waktu, Pak, tapi kami siap membuka komunikasi kapan pun per telepon, per WA, atau mungkin secara tatap muka ketemu di non formil untuk membahas secara lebih detail.

**KETUA RAPAT:**

Rapatnya jam 2 ya?

**KEPALA BNPB (LETNAN JENDERAL SUHARYANTO):**

Siap.

**F-NASDEM (Hj. SRI WULAN, S.E.):**

Ketua. Boleh sedikit dari Nasdem belum, boleh dong.

**KETUA RAPAT:**

Ya kalau ini

**F-NASDEM (Hj. SRI WULAN, S.E.):**

Sedikit saja kita kan lama nggak sama BNPB Ketua jadi rasa kangennya ada. Boleh ya?

**KETUA RAPAT:**

Tapi ini mau kesimpulan ini gimana?

**F-NASDEM (Hj. SRI WULAN, S.E.):**

Iya sebentar sedikit.

**KETUA RAPAT:**

Iya silakan-silakan Bu Wulan.

**F-NASDEM (Hj. SRI WULAN, S.E.):**

Oke terima kasih, terima kasih Ketua.

Rekan-rekan semuanya yang hadir pada kesempatan hari ini yang saya hormati.

Selamat bergabung Pak Suharyanto, bergabung dengan kita pasti banyak akan direpotkan pastinya itu. Sedikit saja tadi seperti saya sampaikan dengan Pak Ketua. Satu setuju sekali tadi diusulkan sama Pak Jhon mengenai group dengan kita. Jadi kita membahas di situ adalah keterbukaan bagaimana nanti respons dan juga keluhan yang kita sampaikan kepada BNPB untuk apa yang kita lihat gitu kan, tapi sebelumnya kenalkan Pak Kepala saya Wulan dari Jateng III Pati, Blora, Grobogan, Rembang, Jawa Tengah. Hanya menanyakan sedikit, jadi ada yang ditanyakan ke saya mengenai bisa disampaikan dari, Bapak, hasil pemeriksaan dari BPKP mengenai adanya ketidakpasan pelaksanaan untuk dalam rangka penanganan covid kalau nggak salah senilai 1,2T, yang anggarannya berasal dari Dana Siap Pakai (DSP) dari BNPB, itu saja. Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Pak Sestama ada yang perlu disampaikan?

## **SESTAMA BNPB:**

Baik terima kasih Bapak Pimpinan.

Mohon izin Bapak Kepala.

Bapak/Ibu sekalian

Ada beberapa pertanyaan yang mungkin kami akan tambahkan, tadi dari Pak Hidayat Nur Wahid mengenai program bank dunia yang terkait dengan tsunami. Jadi kita mendapatkan pinjaman dari bank dunia selama tiga tahun nanti sampai 2024, ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan jadi ada 25 provinsi 5744 desa yang rawan tsunami termasuk yang ada di Pacitan, Bu, Bu Ina, ini nanti akan diperkuat menjadi desa-desa yang tangguh bencana, dalam konteks adalah nanti ada mitigasi vegetasinya jadi ada hutan pantai yang nanti akan diperbanyak di masing-masing daerah, kemudian juga peringatan dini akan dibangun di masing-masing Desa, kemudian juga sampai dengan di tingkat masyarakat akan ada simulasi, edukasi, sosialisasi nanti akan di sana dan harapannya nanti kita akan lakukan bersama-sama dengan Bapak/Ibu sekalian Anggota Komisi VIII bersama-sama untuk sosialisasi di sini. Dan tentu saja kita juga akan perkuat kabupaten/kotanya memiliki memiliki *Pusdalop*, sehingga nanti informasi yang ada dari BMKG itu bisa diteruskan ke masyarakat yang ada di kabupaten di desa-desa yang rawan tsunami.

Kemudian yang kedua yang kaitannya dengan Pacitan tadi, ini kita sudah lakukan, Bu, jadi ini masalah komunikasi publik yakni masalah bagaimana menyampaikan informasi ke masyarakat sehingga kesannya menakutkan begitu, tadi Pak Kepala sudah sampaikan ini bukan prediksi tapi ini potensi. Jadi potensi-potensi yang *worst case* skenario jadi skenario terburuk tetapi masalahnya ini dibuka di publik sehingga akhirnya banyak masyarakat yang ketakutan di sini. Ini pelajaran bagi kita mungkin kami juga akan sampaikan ke kawan-kawan dari BMKG karena bukan satu kali ini saja tetapi juga kemarin ada di Cilegon tadi Pak Ketua juga sudah sampaikan dan juga di tempat-tempat yang lain ternyata ini masalah komunikasi publik.

Kemudian yang terkait dengan pertanyaan Bu Sri Wulan tadi, terkait dengan BPKP ini, Bu, ini semuanya masih proses, Bu, jadi masih proses beberapa memang ada catatan-catatan mengenai kelebihan bayar dan sebagainya yang segera ditindaklanjuti sebenarnya. Ini semuanya adalah bagaimana kita mencoba transparan untuk dana-dana yang terkait dengan DSP khususnya untuk penanganan Covid jadi ini memang masih dalam proses semuanya. Terima kasih, Pak.

**ANGGOTA BNPB:**

Izin Bapak Ketua, Pak Kepala BNPB,

Bapak/Ibu sekalian.

Terkait asrama haji memang ini kan kerja sama BPBD Jatim dengan asrama haji untuk lokasi karantina yang April kemarin, tapi sebenarnya sudah bisa dibayar mungkin administrasinya saja. Hal ini kami pastikan supaya itu bisa diberikan terus asrama haji karena uangnya sudah kita transfer. Terima kasih Pak Ketua.

**F-NASDEM (Hj. SRI WULAN, S.E.):**

Pimpinan sedikit menyambung tadi, nggak ada satu menit.

**KETUA RAPAT:**

Nggak ini mau rapat kabinet dia.

**F-NASDEM (Hj. SRI WULAN, S.E.):**

Iya sebentar tok.

**KETUA RAPAT:**

Nggak saya lanjutkan saja ini bacakan kesimpulan.

**F-NASDEM (Hj. SRI WULAN, S.E.):**

Nggak, cuma menanyakan waktunya saja Ketua.

**KETUA RAPAT:**

Tolong ditampilkan kesimpulan rapat, nggak nanti kita ada rapat lagi bisa juga informal nanti Bu Wulan.

**F-NASDEM (Hj. SRI WULAN, S.E.):**

Oh.

## KETUA RAPAT:

Iya baik, kesimpulan rapat saya bacakan tolong dicermati dan kalau ada perubahan silakan usul, kalau tidak nanti kita tetapkan sebagai kesimpulan ya dan nanti ada WA *group* bisa sampaikan melalui WA *group* kalau hal yang belum tuntas.

Baik,

Draft Kesimpulan  
Rapat Kerja Komisi VIII DPR RI  
Dengan  
Badan Nasional Penanggulangan Bencana  
Masa Persidangan II Tahun Sidang 2021-2022  
Senin, 13 Desember 2021.

Pada Rapat Kerja Komisi VIII DPR RI dengan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana membahas perkembangan penanggulangan bencana dan persiapan mitigasi bencana di akhir tahun 2021 dan awal tahun 2022, serta penanggulangan bencana Gunung Semeru, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Komisi VIII DPR RI meminta Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana untuk meningkatkan kesiap-siagaan dalam menghadapi berbagai ancaman bencana pada akhir tahun 2021 dan awal tahun 2022 untuk meminimalisir jumlah korban terdampak bencana,
2. Komisi VIII DPR RI mendukung Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana untuk mengoptimalkan koordinasi dan sinergi dalam penanganan bencana Gunung Semeru, khususnya terkait relokasi korban bencana dengan berbagai pemangku kepentingan yang ada baik Gubernur Jawa Tengah, Bupati Lumajang, dan Kementerian/Lembaga terkait agar penanganan bencana tetap berjalan efektif efisien dan komprehensif,
3. Komisi VIII DPR RI meminta Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana untuk menjelaskan secara ilmiah dan transparan terkait kebijakan karantina bagi warga negara Indonesia yang baru pulang dari luar negeri termasuk besaran biaya,
4. Komisi VIII DPR RI meminta Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana untuk segera menyelesaikan pelunasan tagihan biaya sebesar Rp8.368.650.000 penggunaan fasilitas Asrama Haji Embarkasi Surabaya untuk karantina pekerja migran Indonesia dan WNA yang telah diputuskan dalam Rapat Dengar Pendapat dengan Kepala UPT Asrama Haji Surabaya pada tanggal 21 September 2021,
5. Komisi VIII DPR RI meminta Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana untuk mengantisipasi dan mewaspadai munculnya gelombang

ketiga varian baru covid-19 yaitu *Omicron* dengan mengedepankan kepatuhan pada protokol kesehatan.

6. Komisi VIII DPR RI meminta Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana untuk menindaklanjuti masukan Pimpinan dan Anggota Komisi VIII DPR RI sebagai berikut:
  - a. Responsif dalam menindaklanjuti informasi bencana di daerah yang memiliki potensi rawan bencana,
  - b. Meningkatkan koordinasi dengan Kementerian dan Lembaga terkait agar lebih efektif dan bijak dalam menyampaikan informasi kebencanaan, sehingga tidak menimbulkan keresahan masyarakat,
  - c. Menginventarisir kembali data daerah rawan bencana, khususnya daerah rawan banjir dan longsor,
  - d. Mengkordinir pengelolaan dan penyaluran logistik bencana agar efektif dan tepat sasaran,
  - e. Mengintensifkan program mitigasi di daerah-daerah rawan bencana untuk meminimalisir jumlah korban,

Silakan ada yang belum tertampung dari para Anggota atau para Pimpinan, sebelum saya tanya ke Pak Kepala. Silakan ada Pak Jhon.

**F-GOLKAR (H. JHON KENEDY AZIS, S.H.):**

Terima kasih Pimpinan.

Di point 6 sebenarnya sudah terlihat apa yang telah disampaikan tadi yaitu mengenai a. Responsif dalam menindaklanjuti informasi bencana di daerah yang memiliki potensi rawan bencana.

Saya pertanyaan saya adalah apakah ini berkaitan dengan pertanyaan saya tadi, kunjungan-kunjungan kita ke daerah

**KETUA RAPAT:**

Boleh tambah-tambah bagus-bagus khususnya yang sudah dikunjungi oleh Komisi VIII.

**F-GOLKAR (H. JHON KENEDY AZIS, S.H.):**

Iya betul.

**KETUA RAPAT:**

Mantap-mantap. Masih ada Pak Jhon cukup? Yang lain silakan, silakan Pak Husni.

**F-GERINDRA (M. HUSNI, S.E., M.M.):**

Ini Pak Ketua.

Menyangkut yang nomor 1 ya Komisi VIII DPR RI meminta kepada Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana untuk meningkatkan kesiap-siagaan dalam menghadapi berbagai ancaman bencana pada akhir tahun 2021 dan awal tahun 2022 untuk meminimalisir jumlah korban.

Jadi korban di sini dilengkapi saja Pak Ketua, korban jiwa dan harta benda. Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Baik masih ada?

**F-NASDEM (Hj. SRI WULAN, S.E.):**

Ketua sedikit.

**KETUA RAPAT:**

Silakan Bu Wulan.

**F-NASDEM (Hj. SRI WULAN, S.E.):**

Yang nomor 4 itu kan!

Komisi VIII DPR RI meminta Badan Penanggulangan Bencana untuk segera menyelesaikan pelunasan tagihan biaya sejumlah bla, bla, bla kan. Ini perlu nggak disebutkan bahwa ada batas waktunya jangan sampai nanti terlalu gitu misalnya.

**KETUA RAPAT:**

Dan listrik sekarang di putus loh, listrik di putus.

**F-NASDEM (Hj. SRI WULAN, S.E.):**

Ha?

**KETUA RAPAT:**

Asrama haji sudah di putus listriknya.

**F-NASDEM (Hj. SRI WULAN, S.E.):**

Oh sudah di putus?

**KETUA RAPAT:**

Iya, tapi Pak Jarwan tadi sudah jawab hari ini mulai diproses ya.

**F-NASDEM (Hj. SRI WULAN, S.E.):**

Sudah kita bayar malah oh.

**ANGGOTA BNPB:**

Sudah di transfer, Pak.

**F-NASDEM (Hj. SRI WULAN, S.E.):**

Oh jadi jelas gitu kan, nah jadi kejelasan ketepatan waktu gitu maksudnya, terima kasih Ketua.

**KETUA RAPAT:**

Baik. Masih ada dari para Anggota, Pimpinan cukup? Silakan Pak Kepala.

**KEPALA BNPB (LETNAN JENDERAL SUHARYANTO):**

Setuju, Pak, mungkin ini yang nomor 4 karena sudah dibayar apa perlu dicantumkan di situ, Pak?

**KETUA RAPAT:**

Oh iya, iya, iya, di drop saja ya?

**KEPALA BNPB (LETNAN JENDERAL SUHARYANTO):**

Iya, Pak.

**KETUA RAPAT:**

Di drop saja karena sudah dibayar.

**KEPALA BNPB (LETNAN JENDERAL SUHARYANTO):**

Sudah dibayar.

**KETUA RAPAT:**

Iya oke, oke kalau gitu di drop saja, yang penting kan sudah ada penjelasan dan komitmen ya.

Baik yang lain Pak Kepala cukup? Baik para Pimpinan dan para Anggota, Pak Kepala beserta seluruh jajaran *alhamdulillah* draft kesimpulan sudah saya bacakan mengalami beberapa perbaikan, redaksi, dan makna tidak perlu saya bacakan lagi.

Oleh karena itu apakah draft kesimpulan yang sudah mengalami perbaikan bisa kita setuju sebagai sebuah kesimpulan dalam rapat kerja hari ini?

**(RAPAT: SETUJU)**

Setuju baik.

Sebelum ditutup silakan Pak Kepala BNPB untuk kata akhir dalam Raker ini.

**KEPALA BNPB (LETNAN JENDERAL SUHARYANTO):**

Baik

Pak Ketua yang saya hormati dan seluruh Anggota Komisi VIII yang saya hormati,

Terima kasih banyak atas semuanya yang kami dapatkan hari ini, tentu saja BNPB masih banyak kekurangan kelemahan tapi dengan hasil rapat ini, kami akan jadikan itu sebagai pegangan kami untuk berusaha lebih baik lagi. Terima kasih banyak atas semuanya, sekian.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikumsallam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Baik, terima kasih Pak Kepala BNPB Letnan Jenderal Suharyanto beserta seluruh jajaran, para Pimpinan, Para Anggota baik yang langsung maupun secara virtual, *alhamdulillah* kita sudah sampai dan tadi para Anggota akan kita buat gorup BNPB dan Komisi VIII jadi bisa kita *share* setiap hari, setiap perkembangan itu komunikasi yang sangat efektif, sehingga kita tidak ada lagi istilah miskomunikasi.

Oleh karena itu dengan mengucapkan *alhamdulillahirabil alamin* Rapat Kerja ini saya nyatakan ditutup. Terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**(RAPAT DITUTUP PUKUL: 13.12 WIB)**

**Jakarta, 13 Desember 2021  
a.n. KETUA RAPAT  
SEKRETARIS RAPAT,**

**Sigit Bawono Prasetyo, S.Sos., M.Si.  
NIP. 197309261997031001**